MANAJEMEN PEMBELAJARAN YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PUTERI PUSAT PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

KHOLIFATUS SHOLEHAH
NPM: 2018.12.01.20.0100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
2022

MANAJEMEN PEMBELAJARAN YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PUTERI PUSAT PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

KHOLIFATUS SHOLEHAH
NPM: 2018.12.01.20.0100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN PEMBELAJARAN YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PUTRI PUSAT PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

Disusun oleh:
Kholifatus Sholehah
NPM: 2018.12.01.20.0100

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 03 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Abdul Hamid, M.Pd.I	**Nanang Qosim, M.Pd**
NIDN: 2124048001	NIDN: 2112028902

Mengetahui,
Ketua Prodi

Ismatul Izzah, M.Pd.I
NIDN: 2101088303

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN PEMBELAJARAN YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PUTRI PUSAT PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

Disusun oleh:
Kholifatus Sholehah
NPM: 2018.12.01.20.0100

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ismatul Izzah, M.Pd.I Ketua Penguji		29 Agustus 2022
Farich Purwantoro, M.Pd Sekretaris		29 Agustus 2022
Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd Penguji		29 Agustus 2022

Kraksaan, 05 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.pd
NIDN: 2111078603

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Kholifatus Sholehah
NPM	: 2018.12.01.20.0100
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Pembelajaran Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 03 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



KHOLIFATUS SHOLEHAH

NPM. 2018.12.01.20.0100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur hanya milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan pertolongannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha, semangat, tekad dan do'a. Sebagai ungkapan rasa syukur ini saya persembahkan kepada:

1. Seluruh keluarga besar Shohibul Bait Pesantren Zainul Hasan Genggong, khususnya KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH. MM. Ibunda Nyai Hj. Malikal Bilqis, ibunda Nyai Hj. Idlom Ummi Athiyah yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis semoga ilmunya bermanfaat bagi penulis, aamiin.
2. Untuk Alm Ayahanda yang sudah meninggal ketika saya masih di dalam kandungan ibu 7 bulan. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya.
3. Untuk ibu saya, beliau membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas, nasihat, do'a baik dan segala pengorbanan menjadi orang tua tunggal selama ini. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan ibunda tercinta.
4. Kakek dan nenek terima kasih atas segala perjuangan, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih selalu menjaga saya dalam do'a serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.
5. Untuk *My Life Patner* "Ahsan Qurratul Aini, S.pd" yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kesabaran dan kebijaksanaan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu dijalan hidupku karena engkau telah memberikan berbagai macam kebahagiaan setelah kau hadir.

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا : ٤

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil : 4)

عَنْ عَلِي رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأَنَ وَعلَّمَهُ**

Artinya : Dari Ali RA dari Rasulullah SAW : Yang paling baik diantara kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengerjakannya. (Hadist Shohih)[1]

[1] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2013), 21-22.

ABSTRAK

Sholehah, Kholifatus 2022. Menejemen Pembelajaran Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong **Skripsi.** Program Studi Menejemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (1) H. Abdul Hamid, M.Pd.I (2) Nanang Qosim, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Yanbu'a, Al-Qur'an

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memiliki kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh sebab itu, perlu untuk meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an. Pembelajaran tersebut diterapkan pembelajaran yanbu'a. Metode tersebut adalah metode pembelajaran jilid dan Al-Qur'an yang membcanya Santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.

Permasalahan yang menjadi alasan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya pembelajaran yanbu'a yang efektif dalam belajar membaca Al-Qur'an pada santri. Ada tiga permasalahan yang dikaji di dalam skripsi ini yaitu bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong (2)Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan sumber data yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian ini berada di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dan untuk Teknik analisi data peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong bahwa : (1) Perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan klasikal dan pendekatan individual (2) Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yaitu memahami metodologi pembelajaran yanbu'a dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan pembelajaran yang baik, menggunakan metode langsung, berulang-ulang, serta kesabaran dan kasih sayang (3) evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an terdiri dari empat jenis evaluasi yakni : *Placement test*, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, serta evaluasi tahap akhir.

ABSTRACT

Sholehah, Kholifatus 2022. Management of Yanbu'a Learning in Learning to Read the Qur'an at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, Zainul Hasan Genggong Islamic University. Supervisor (1) H. Abdul Hamid, M.Pd.I (2) Nanang Qosim, M.Pd.

Keywords: Management, Learning, Yanbu'a, Al-Qur'an

This research is motivated by the importance of having the quality of reading the Qur'an well. Therefore, it is necessary to improve learning to read the Qur'an. The learning is applied to yanbu'a learning. The method is a method of learning volumes and the Qur'an which reads it Santri may not spell, read directly quickly, precisely, fluently, unbrokenly adapted to the rules of makharijul letters.

The problems that become important reasons in this research are:

the importance of effective yanbu'a learning in learning to read the Qur'an to students. There are three problems studied in this thesis, which aims to find out (1) How to plan yanbu'a learning in learning to read the Qur'an at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School (2) How to implement yanbu'a learning in reading learning Al-Qur'an at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School (3) How to evaluate yanbu'a learning in learning to read the Qur'an at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of yanbu'a learning in learning to read the Qur'an at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School.

This type of research uses qualitative research with descriptive methods. With data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. The location of this research is at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. And for the data analysis technique, the researcher uses the data reduction method, data presentation, and concludes the data.

The results of this study indicate that the management of yanbu'a learning in learning to read the Qur'an at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School that: (1) Planning for yanbu'a learning in learning to read the Qur'an uses two approaches, namely the classical approach and individual approach (2) Implementation of yanbu'a learning in learning to read the Qur'an, namely understanding the yanbu'a learning methodology and its stages as well as good learning management, using direct, repetitive methods, as well as patience and compassion (3) evaluation of yanbu'a learning in learning to read the Qur'an consists of four types of evaluation, namely: Placement test, daily evaluation, evaluation of volume increase, and final stage evaluation.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga besar Shohibul Bait Pesantren Zainul Hasan Genggong, khususnya KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH. MM. Ibunda Nyai Hj. Malikal Bulqis, ibunda Nyai Hj. Idlom Ummi Athiyah yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis semoga ilmunya bermanfaat bagi penulis, aamiin.
2. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag. selaku rektor di kampus Universitas Zainul Hasan Genggong.
3. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Ibu Ismatul Izzah, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
5. Bapak H. Abdul Hamid, M.pd.I dan Bapak Nanang Qosim, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan,

bimbingan, saran, serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

6. Ustadzah Indah Siti Nor Hasanah selaku Biro Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mengajarkan ilmu dan motivasi perkuliahan selama penulis berkuliah di Fakultas Tarbiyah UNZAH
8. Untuk Alm Ayahanda yang sudah meninggal ketika saya masih di dalam kandungan ibu 7 bulan. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya.
9. Untuk ibu saya, beliau membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas, nasihat, do'a baik dan segala pengorbanan menjadi orang tua tunggal selama ini. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan ibunda tercinta.
10. Untuk kakek dan nenek terima kasih atas segala perjuangan, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih selalu menjaga saya dalam do'a serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.
11. Untuk *my fiance* "Ahsan Qurratul Aini, S.pd" yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kesabaran dan kebijaksanaan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu dijalan hidupku karena engkau telah memberikan berbagai macam kebahagiaan setelah kau hadir.
12. Untuk teman angkatan 2018 dan sahabat kamar D4. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi teman rasa saudara.

13. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan-penulisan lainnya di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.

Kraksaan, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan

KHOLIFATUS SHOLEHAH

NPM. 2018.12.01.20.0100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Kajian Penelitian Terdahulu 10
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Manajemen Pembelajaran 13
B. Kerangka Konseptual 38
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Kehadiran Peneliti 41
C. Data dan Sumber Data Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 47

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....51
A. Deskripsi Hasil Penelitian 51
B. Pembahasan.....70
BAB V P E N U T U P 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran.....86
DAFTAR PUSTAKA.....87
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91
RIWAYAT HIDUP.....107

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Transkrip Observasi Metode Observasi	44
1.2	Transkrip Observasi Metode Wawancara	45
2.1	Transkrip Observasi Metode Dokumentasi	46
2.2	Data Santri	57

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.1	Kerangka konseptual	38
1.2	Struktur pembelajaran yanbu’a	56

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkrip Wawancara	91
Lampiran: 2	Transkrip Wawancara	92
Lampiran: 3	Transkrip Wawancara	93
Lampiran: 4	Transkrip Wawancara	94
Lampiran: 5	Transkrip Wawancara	95
Lampiran: 6	Transkrip Wawancara	96
Lampiran: 7	Transkrip Wawancara	97
Lampiran: 8	Transkrip Observasi	98
Lampiran: 9	Transkrip Dokumentasi	99
Lampiran: 10	Transkrip Dokumentasi	100
Lampiran: 11	Transkrip Dokumentasi	101
Lampiran: 12	Transkrip Dokumentasi	102

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-
sy	وال	=	wa’l-		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an adalah petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting yaitu bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an.[2]

Salah satu bentuk pemeliharaan Al-Qur'an yang dapat dilakukan oleh umat Islam yaitu dengan membaca ayat demi ayat dalam Al-Qur'an tersebut. Allah Swt, berfirman :

اِقْراء بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق:١)

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-Alaq : 1)[3]

---

[2] Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), 1.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya..,* 219.

Kutipan ayat di atas tersirat makna bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an untuk dibaca oleh umat-Nya. Akan tetapi, membaca Al-Qur'an tidak hanya asal-asalan melainkan terdapat aturan-aturan dan hukum yang harus dimengerti oleh pembaca. Oleh sebab itu, pembelajaran mengenai tata cara membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan demi menjaga kesucian dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu suatu keharusan bagi kita seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkan segala sesuatu yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat islam yakni membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi dalam ibadah paling terpenting adalah sholat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an juga dinilai sebagai ibadah. Dengan demikian Al-Qur'an mempunyai nilai keagamaan yang tinggi dan mampu melahirkan generasi-generasi Qur'ani yang akan meneyelamatkan kehidupan di zaman modern ini. Itu sebabnya Al-Qur'an mempunyai peranan sentral bagi kaum muslim.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk amal ibadah.[4] Pembaca Al-Qur'an pula tidak ada batas usia. Seluruh umat Islam wajib mempelajari dan mengamalkannya. Mempelajari isi kandungan Al-Qur'an dapat dimulai dari belajar tata cara membacanya. Layaknya belajar membaca huruf alfabet yang dilakukan sejak dini, begitu pula belajar membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an akan lebih efektif jika dimulai sedini mungkin. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dan dituangkan

[4] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), 3.

dalam berbagai bentuk metode penyampaian pembelajaran yanbu'a. Salah satu cara Ustadzah mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu melalui manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an tertentu. Metode berarti upaya atau cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[5] Di dunia ini terdapat berbagai macam bentuk metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda-beda. Setiap metode memiliki cara dan keunikan tersendiri dalam penyampaiannya. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di pondok putri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu metode yanbu'a. Pembelajaran baca Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.[6]

Salah satu metode pembelajarannya yaitu metode yanbu'a. Metode yanbu'a dapat memberikan kontribusi besar pada Santri, dimana Santri mampu menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Metode yanbu'a adalah metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada santri yang dirasa sangat simpel, efektif, dan universal.[7] Oleh karena itu, Metode yanbu'a adalah

---

[5] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2014), 126.

[6] Wiwik Angranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, 2016.

[7] Muslikah Suriah, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an* pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2018.

suatu metode membaca Al-Qur'an yang benar, mulai dari huruf hijaiyah, tempat keluarnya huruf atau makhroj, tanda baca waqof serta bacaan-bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an dan tajwid. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya yaitu buku panduan, sehingga para Santri yang aktif dalam membaca Al-Qur'an mampu mengefektifkan dalam proses pembelajaran menulis dan membaca, sedangkan ustadzah hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi dalam mengefektifkan pembelajaran metode ini Santri yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadzah tidak memindahkan halaman sebelum santri itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Pengambilan nama yanbu'a yang berarti "sumber", mengambil dari Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' simbah KH. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada paneran di ponegoro.[8] Metode yanbu'a merupakan metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.[9] Metode yanbu'a diterbitkan oleh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Selain itu keistimewaan dalam kitab Yanbu'a diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing disebut *gharib* kemudian diperkenalkan dengan huruf *fawatikhus*

[8] Ulin Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a,* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

[9] Ulin Nuha Arwani, *dkk., Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a,* (Kudus : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2006), 1.

suwar dan penulisannya menggunakan *rosm ustmani*. Alasan lain yang dikemukakan yaitu dalam metode yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an, tetapi juga menulis dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut bisa dilihat pada kitabnya dikelompokan dalam kolom-kolom pengajaran, yaitu kolom untuk menulis, membaca dan menjelaskan tanda baca dan angka. Metode yanbu'a disusun perjilid dari pemula sampai jilid 7, dari gambaran tersebut bisa dilihat bahwa metode yanbu'a sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari usia dasar khususnya untuk pemula yang belum pernah mengikuti program baca tulis dan menghafal metode yanbu'a.

Berdasakan hasil observasi peneliti kegiatan Pembelajaran yanbu'a di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dilaksanakan diwaktu sore setelah jamaah ashar, Durasi kegiatan Pembelajaran yanbu'a yang cukup panjang tersebut diisi dengan berbagai kegiatan *Qiraat* Al-Qur'an. Lamanya waktu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat membentuk pembelajaran baca Al-Qur'an dari Santri yang cukup baik.Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih mendalam mengenai Pembelajaran yanbu'a yang dihasilkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong tersebut.[10]

Bendirinya dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Genggong yang didirikan oleh KH. Zainal Abidin pada tahun 1839 M/ 1250 H Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong merupakan pondok yang terletak di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Adapun motivasi pendiri Pesantren tersebut merupakan cita-cita mulia dan luhur yang

[10] Hasil Observasi pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 16.00 WIB

di dasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan setelah realitas masyarkat yang masih buta huruf dan masyarakatnya dikenal dengan awam yang sama sekali tidak mengenal ilmu pengetahuan agama secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti melakukan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT, baik perbuatan syirik, zina, perilaku kekerasan sesamanya dengan cara merampas hak milik orang lain dan penganiayaan terhadap sesamanya serta perbuatan judi yang dilakukan oleh masyarakat setiap hari.[11]

Berangkat dari dasar pemikiran yang didasarkan pada realitas perilaku masyarakat tersebut, maka KH. Zainal Abidin, beliau keturunan maghrobi dan alumnus Pesantren Sidoresmo Surabaya merasa terpanggil jiwanya untuk mengamalkan ilmu yang di dapatnya kemudian dijadikan dasar berjuang dengan menebarkan ilmu pengetahuan agama baik berupa pengajian maupun di sampaikan melalui kelembagaan berupa institusi Pondok Pesantren Genggong dan kata "Genggong" berasal dari sekuntum bunga yang tumbuh di sekitar Pesantren dan bunga tersebut dipergunakan oleh masyarakat untuk rias manten dan khitan. Perubahan nama Pesantren digagas oleh kepemimpinana KH. Hasan Saifourridzal dengan maksud dan tujuan ingin mengabadikan kedua nama pendiri Pesantren sebelumnya sebagai berikut.

Nama Pondok Genggong diabadikan sejak kepemimpinan KH. Moh. Hasan dari tahun 1839 sampai dengan 1952 M (113 tahun).[12]

---

[11] Arif Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Dijalan Allah*, (Leces: PT Rakhmad Abadi, 1975), 26.

[12] Arif Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Dijalan Allah*, 26.

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzal pada tahun 1952 Pondok Pesantren Genggong diganti dengan nama Asrama pelajar Islam Genggong "APIG" yang didasarkan pada semakin tinggi minat masyarakat belajar di Pondok Pesantren, ha; ini dapat dilihat dari jumlah santri, grafiknya meningkat dan nama tersebut diabadikan terhitung sejak 1952 M sampai dengan 1959 M (7 tahun).

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzal pada timbul gagasan untuk mengabadikan kedua pendiri Pesantren yaitu KH. Zainul Abidin dan KH. Moh Hasan tepatnya pada tanggal 1 muharram 1379 H/ 19 Juli 1959 M, menetapkan nama Pesantren semula bernama Asrama Pelajar Islam Genggong menjadi Pesantren Zainul Hasan Genggong, nama Pesantren tersebut mengabadikan dari kedua pendiri Pesantren tersebut.[13]

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode yanbu'a dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode yanbu'a dianggap sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan Al-Qur'an. Dan dalam metode yanbu'a juga dilengkapi dengan beberapa buku mulai dari buku jilid sampai kepada buku sifat dan makhraj, dan juga dilengkapi buku bimbingan cara mengajar. Alasan lain pihak pondok putri pesantren menggunakan metode yanbu'a, karena dari pihak pondok puteri pesantren menganggap para santri masih kurang baik dalam membaca Al-Qur'an terutama bagi para santri baru. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah santri yang

[13] Arif Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Dijalan Allah*, 27-31.

berasal dari berbagai daerah, yang mana tidak semua dari orang tua santri tersebut prihatin terhadap pendidikan Al-Qur'an anaknya. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang menggunkan metode yanbu'a, diharapkan para Santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang kurang baik. Secara umum, permasalahan yang timbul diataraya seperti kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an, pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **Manajemen Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini bertujuan memberikan batasan masalah yang akan kami bahas dalam penelitian ini, untuk memudahkan pemabaca. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu Manajemen pembelajaran yanbu'a di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dan pembelajaran baca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun keguanaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pembacaan Al-Qur'an secara tepat dan benar.

2. Secara Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yakni:

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahwa tentang pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an juga

digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisi suatau permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga penulis memiliki kepekaan terhadap masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi kampus

Penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a.

c. Bagi guru

penelitian ini diharapkan dapat menciptakan bahan masukan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yanbu'a yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga tentang pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam Lembaga Pendidikan terkait permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji pembahasan yang terkait dengan masalah tersebut dan dapat dijadikan landasan teoritis kepustakaan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Pujiatuti dengan judul "penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an IAIN

Tulungagung dalam penelitiannya menjelaskan tentang perencanaan penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Izhar, Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran yanbu'a untuk dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an.

2. Penelitian oleh Rian Arieska yang berjudul pembelajaran seni baca Al-Qur'an Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung, dalam penelitiannya menjelaskan tentang sejarah munculnya seni baca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an.[14]
3. Fika Fatimatuzzahroh, dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2015, yang berjudul: Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang. Dalam tulisannya Bentuk penerapan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yang dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa adalah dengan menerapkan metode tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran, pembiasaan siswa untuk membaca sesuai dengan kaidah yang benar, penggunaan modul pembelajaran, pembentukan kelompok-kelompok belajar, pemberian hadiah bagi siswa yang benar dalam membaca dan menjelaskan ayat dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.[15] Sedangkan penelitian ini

[14] Rian Arieska, *Pembelajaran Seni baca Al-Qur'an*, 2021.

15 Fika Fatimatuzzahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Al*

menjelaskan tentang pembelajaran, pembiasaan Santri untuk membaca sesuai dengan kaidah yang benar.

4. Mernawati melakukan penelitian yang berjudul strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Mts pondok pesantren Nahdlatul Ulum kabupaten maros, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.[16]

Hidayah, Donowarih Kabupaten Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015, Skripsi.

[16] Mernawati, *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an,* (unpublised master UIN Alauddin Makassar, 2011).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* atau *mano* atau *mantis* yang berarti *tangan* dan *agere* berarti *melakukan.* Selanjutnya dua istilah *(manus dan agere)* kemudian digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, managere, yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah *managere* selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi *"to manage"* dengan kata benda *"management"* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen dalam arti luas, adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[17] Manajemen adalah proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: *"Management is performance of coneiving desired result by means of grouuf efforts consisting of utilizing human talent and resources"*. Ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.[18]

[17] Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Research Pendidikan.Edisi ke 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

[18] Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005). 41.

Dalam perspektif Islam manajemen diistilahkan dengan kata *at-tadbir* (pengaturan).

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah As-Sajadah ayat 5

يُدَبِرُالْاَمْرَمِنَ السمآءِاِلَى الْاَرْضِ ثُم يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَرُهُ اَلْفَ سَنَةٍ مِما تَعُدُوْنَ

> *Artinya : "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".* (As-Sajadah: 5).

Dari ayat ini kita dapat mengambil 'ibroh, bahwasanya Allah sudah mengatur seluruh alam jagat raya ini, dan ini adalah tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Dalam perspektif Islam tahapan manajemen ini ada empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Perencanaan merupakan sesuatu yang ada sebelum menjalankan sebuah organisasi dan lainnya. Karena tanpa adanya perencanaan, maka sebuah organisasi tersebut tidak akan terarah dan tidak mengetahui tujuannya apa.

Menurut Ricky W. Griffin manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[19]

---

[19] Ricky W. Ghiffin, *Manajemen, alih Bahasa Gina Gania*; editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta: Erlangga, 2004), 7.

Selanjutnya Definisi Manajemen dikemukakan Parker (Stoner & Freeman, 2000) : Adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang *(the art of getting things done through people).*[20] Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan : Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[21]

Dalam teori Manajemen Islam seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran didunia dan akhirat. Ganjaran di dunia ini termasuk keuntungan material, dan pengakuan sosial, dan kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah. Seseorang juga akan diberi pahala atas niat yang baik.[22] Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran *(goals)* secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

a. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan

[20] Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

[21] Sufyarma, *Kapita Selekta manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), 188-189.

[22] Sufyarma, *Kapita Selekta manajemen Pendidikan*, 180.

dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yakni merancang, pengawasan, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian.[23] Selanjutnya dapat dijelaskan masing- masing fungsi tersebut.

Perencanaan adalah menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan, kiat-kiat, dan strategi pengembangan model-model kinerja Lembaga Pendidikan, serta menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki, dan pemecahan masalah yang dipandang sangat memunginkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya.[24]

Pengorganisasian yang dilakukan kegiatan yang lebih kecil, dan menyederhanakan rencana pekerjaan yang memakan waktu lama menjadi rencana kerja yang membutuhkan waktu sebentar, yang lebih efektif dan efesien. Kegunaaan pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan

[23] Sufyarma, *Kapita Selekta manajemen Pendidikan*, 30.
[24] U. *Saefullah,Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 2012), 8.

menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang proporsional melalui konsep pembagian kerja yang professional.[25]

Pengorganisasian bisa dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengarahan atau *directing* merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan *(leadership).*[26]

Pengevaluasian atau *evaluating* merupakan proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap seluruh hasil kinerja lembaga dikelola dengan baik agar kelemahan dari segala aspeknya dapat ditanggulangi dengan baik dan benar. Kelemahan lembaga dapat terjadi pada karyawan, pada pola kepemimpinan manajer, pada permodalan, pada mekanisme kerja, dan pada manajemennya. Oleh

[25] U. *Saefullah,Manajemen Pendidikan Islam*, 8.
[26] W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 35.

karena itu, evaluasi harus dilaksanakan dan ditindak lanjuti oleh pemecahan masalah.[27]

2. Pembelajaran

a. Arti Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu oganisma berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.[28] Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dan lain sebagainya) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning.*[29]

---

[27] U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam, 9.*
[28] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 74.
[29] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 65.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran sepatutnya dibuat secara tertulis *(written plan).* Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.[30]

Tujuan pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran, mengandung arti sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut.

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

Bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya.

Robert F. Mager (1965), yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.[31] Dari uraian diatas menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.[32]

c. Unsur – unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran merupakan seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur–unsur pembelajaran sebagai berikut :

1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru.

---

[31] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010), 125.

[32] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 138.

a) Motivasi pembelajaran siswa.

b) Kondisi guru siap membelajarkan siswa

2) Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar

a) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.

b) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.

c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orangtua.

d) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif.

e) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

Unsur dinamis pembelajaran kongruen dengan unsur dinamis dalam proses belajar siswa hal ini dapat dijelaskan melalui pengertian pembelajaran kongruen dan menunjang tercapainya tujuan belajar siswa, sehingga baik guru maupun siswa sama-sama memiliki unsur dinamis. Unsur dinamis pada guru untuk penyelenggaraan pembelajaran dan unsur dinamis siswa untuk proses belajar.[33]

Sebelum menyimpulkan beberapa uraian para pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim bafadhal. Menurutnya, Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan

[33] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 138.

proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.[34]

Pada dasarnya manajemen pembelajaran adalah pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Konsep Manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Syaiful Sagala diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan prrogram sekolah dan pembelajaran.[35]

---

[34] Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 11.

[35] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), 140.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.[36] Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

3. Metode Yanbu'a

a. Definisi Yanbu'a

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa arab metode disebut *"thoriqot". Thoriqot* baca tulis Al-Qur'an yanbu'a merupakan suatu kitab *thoriqoh* (metode) untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Quran.[37]

Metode yanbu'a adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang benar, mulai dari huruf hijaiyah, tempat keluarnya huruf atau makhroj, tanda baca waqof serta bacaan-bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an dan tajwid. Oleh karena itu, Metode yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode Yanbu'a juga merupakan penerapan dari thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan *Rosm Ustmani* dan

[36] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Bandung: Bina Aksara, 1989), 102.

[37] Muslikah Suriah, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul,* Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2022

dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode yanbu'a.[38] Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan penggunaan metode yanbu'a membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal.[39]

Jadi, Metode yanbu'a adalah metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an baik dalam baca tulis maupun menghafal Al-Qur'an yang mengutamakan aspek kecepatan, ketepatan dan kelancaram dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

b. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, pendek dan tidak terputus-putus. Timbulnya yanbu'a merupakan dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tantang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa berlatih kefasihannya mulai dari anak-anak. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang

[38] Arwani, *dkk., Bimbingan Cara Mengajar Al-Qur'an,* (Kudus Arwaniyah, 2006), 1.
[39] Arwani, *dkk., Bimbingan Cara Mengajar,*….1.

sudah ada, tetapi karena desakan yang terus-menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakal Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku Thoiqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an dan diberi nama "Yanbu'a".[40]

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah KH. M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran di ponegoro.[41]

Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah, dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan benar yang sudah di *musyafahah* kepada ahlul Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an yang disebut *musyafahah* ada tiga macam, yaitu:

1) Ustadzah membaca dulu kemudian murid menirukan.
2) Santri membaca, Ustadzah mendengarkan bila ada salah dibetulkan.
3) Ustadzah membaca Santri mendengarkan

Adapun metode yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu:

---

[40] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a,* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu"ul Qur"an, 2004), 1.

[41] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 1.

a) Ditulis menggunakan khat *Rosm Ustmani.*
b) Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.
c) Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi.
d) Diperkenalkan dengan bacaan *ghorib* (asing) dan *fawatichussuwar* (kalimat pembuka surat).
e) Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.[42]

Disamping mempunyai keistimewaan, metode yanbu'a juga mempunyai kekurangan, yaitu belum terealisasi pembelajaran menggunakan tulisan *Rosm Utsmani* secara penuh.

c. Tujuan Pembelajaran Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah salah satu sarana yang menjembatani seseorang untuk mencapai tujuan yang mulia, yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan pembelajaran yanbu'a ini mempunyai dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan umum pembelajaran yanbu'a yang diterapkan sebagai berikut:

1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2) *Nasyrul Ilmi* (menyebar luaskan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.

[42] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 1.

3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm Usmani* (cara penulisan) Al-Qur'an.
4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar.
5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyfahah Al-Qur'an sampai khatam.[43]

Sedangkan tujuan pembelajaran Yanbu'a secara khusus antara lain:

a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang meliputi: *Makhraj* sebaik mungkin, Membacanya sesuai dengan bertajwid, Mengenal bacaan *gharib* dan bacaan yang musykilat, dan Hafal (paham) ilmu tajwid praktis.
b) Mengerti bacaan sholat dan gerakaannya.
c) Hafal surat-surat pendek.
d) Hafal do'a-do'a.
e) Mampu menulis arab dengan baik dan benar.[44]

Kehadiran metode yanbu'a sebagai pedoman belajar membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar menjadi keistimewaan tersendiri. Keunggulannya itu menjadikan pengembangan penyebaran keilmuan ini kluar pondok terus berjalan. Hingga saat ini beberapa alumni membawanya sampai keluar negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Hongkong.[45]

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran yanbu'a

[43] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*,…1.
[44] Mustaidah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a,* (Attarbiyah, Vol. I No 1, Juni 2016), 14.
[45] Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an*,..106-107.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diindonesia terdapat macam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode yanbu'a. Metode yanbu'a adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan yanbu'a terdiri dari jilid pemula dan 7 jilid lainnya, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkatan yang sulit. Metode ini disusun oleh KH.Ulul Albab dan KH. Ulin Nuha (Pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an kudus). Dalam setiap jilid terdapat petunjuk cara pembelajarannya dengan maksud supaya memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.[46] Dengan metode yanbu'a ini dalam prakteknya sebaiknya menggunakan alat peraga sederhana untuk Ustadzah dan Santri. Cara membacanya langsung tanpa dieja, Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah cara belajar santri aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a adalah :

1) Kelebihan yanbu'a yaitu:
    a) Tulisan disesuaikan dengan *rosm utsmany*.
    b) Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari al-Qur'an.
    c) Tanda-tanda baca dan waqaf diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan didalam Al-Qur'an yang diterbitkan di

[46] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 8.

Negara-negara islam dan Timur tengah. yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf.

d) Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.

2) Kelemahan yanbu'a

Kekurangan metode yanbu'a adalah bagi Santri yang tidak lancar membacanya lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan dan tahun.[47]

e. Pembelajaran Metode Yanbu'a

Cara pembelajaran Yanbu'a yaitu:

1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian Santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.

2) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru.

3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.[48]

---

[47] Fika Fatimatuzzahroh, *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits* Di MTS Al Hidayah, Donowarih Kabupaten Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015, Skripsi. 41-42.

[48] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a",…*2.

Berikut ini tujuan pembelajaran setiap juz, antara lain:

a) JUZ 1

1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
2) Kotak (II) anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab.
3) Kotak (III) anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab.

b) JUZ 2

1) Anak bisa membaca huruf berharakat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar.
2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar.
3) Anak bisa membaca huruf lain yaitu Wawu/Ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.
4) (Kotak II) mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh, dan dhommah juga fathah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan, dan ribuan.
5) (Kotak III) bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

c) JUZ 3

1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathahtain, kasrohtain, dan dhommahtain dengan lancar dan benar.

2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
3) Anak bisa membaca qolqolah dan hamz.
4) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.
5) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
6) (Kotak II) anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dhommahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
7) (Kotak III) anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

d) JUZ 4

1) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.
2) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
3) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmiy maupun harfi, musaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
4) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca.
5) (Kotak II) mengenal huruf fawatihus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah tajwid.

6) (Kotak III) di samping latihan merangkai huruf, anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.

e) JUZ 5

1) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an *Rosm Utsmaniy.*

2) Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.

f) JUZ 6

1) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wawu, dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.

2) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.

3) Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.

4) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca sin.

5) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

g) JUZ 7

1) Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar

2) Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan *mudarosah* atau *musyafahah* Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

Jadi, pembelajaran Metode Yanbu'a menggunakan jilid-jilid yang terdiri dari jilid 1 hingga 7. Setiap jilid tersebut memiliki pokok bahasan dan capaian yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Proses penyampaian setiap jilid pun berbeda tergantung dengan pokok bahasan di dalamnya.[49]

4. Pembelajaran Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran baca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi atau komunikasi antara Ustadzah dengan Santri dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi Ustadzah, dan Santri yang saling bertukar informasi. Maka dari itu pembelajaran dapat diartikan proses untuk membantu Santri untuk dapat belajar dengan baik.[50]

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi intelektual,dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dan pembelajaran merupakan sesuatu usaha untuk membuat Santri belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan Santri. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.[51]

Menurut Nasution pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Uno mengemukakan pembelajaran merupakan perencanaan atau

---

[49] M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a",…*4.

[50] Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (CV. Kaffah Learning Center, 2019), 13.

[51] Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2011), 6.

perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Adapun pembelajaran menurut degeng yaitu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada "Bagaimana pembelajaran peserta didik" dan bukan pada "Apa yang di pelajari peserta didik".[52]

Pada intinya pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. dan didalam pembelajaran terdapat kegiatan Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca adalah aktivitas penting dan mempunyai banyak manfaat. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi penting dari berbagai hal yang terkandung di dalamnya atau sekedar untuk memanfaatkan waktu luang. Adapun bahan membaca dapat di peroleh dari koran, majalah, artikel, buku pengetahuan, buku-buku pelajaran bahkan itu Al-Qur'an. Apalagi kita sebagai umat muslim bila mendengar kata Al-Qur'an, seseorang segera mengetahui bahwa yang di maksud Al-Qur'an adalah kitab orang Islam yang dapat digunakan untuk pedoman umat Islam yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan beliaulah orang yang pertama kali membacanya, kemudian di ikuti dan diajarkan oleh para sahabat.

[52] Nyoman Degeng, *Pegangan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Dikti,1993), 1-2.

Al-Qur’an merupakan firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur’an tertulis di dalam bentuk mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan sebagai muslim kita diperintahkan membacanya. Isi Al-Qur’an dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass.[53]

b. Adab baca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur’an merupakan membaca firman – firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah SWT, maka seseorang yang membaca Al-Qur’an seolah-olah berdialog dengan tuhan. Oleh karna itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya.

Adapun adab membaca Al-Qur’an yang di sebut para ulama diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Berguru secara *musyafahah.*
2) Niat membaca dengan ikhlas.
3) Dalam keadaan bersuci.
4) Memilih tempat yang pantas dan suci.
5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.
6) Bersiwak.
7) Membaca Al-Qur’an dengan tartil.
8) Merenungkan makna Al-Qur’an.

[53] Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Madkhal li al-Dirasah Al-Qur’an al Karim* (Bairut: Dar al Jil, 1412 H/ 1992 M), 19-20.

9) Khusu' dan khudhu'.
10) Memperindah suara.
11) Menyaringkan suara.
12) Tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain.
13) Tidak melupakan ayat-ayat yang di hafal.[54]

c. Prinsip-prinsip pembelajaran baca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak, para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama qura' (ahli qira'at) bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan yaitu:[55]

1) Membaca dengan *tahqiq* yaitu membaca dengan memberikan hakhak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf.
2) Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan berlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

[54] Abdul Majid khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah,2013), 35.
[55] Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis,* (Jakarta: Gaung Persada, 2012), 160.

3) Membaca dengan *tadwir* yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
4) Membaca dengan hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat ringan, pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.

d. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

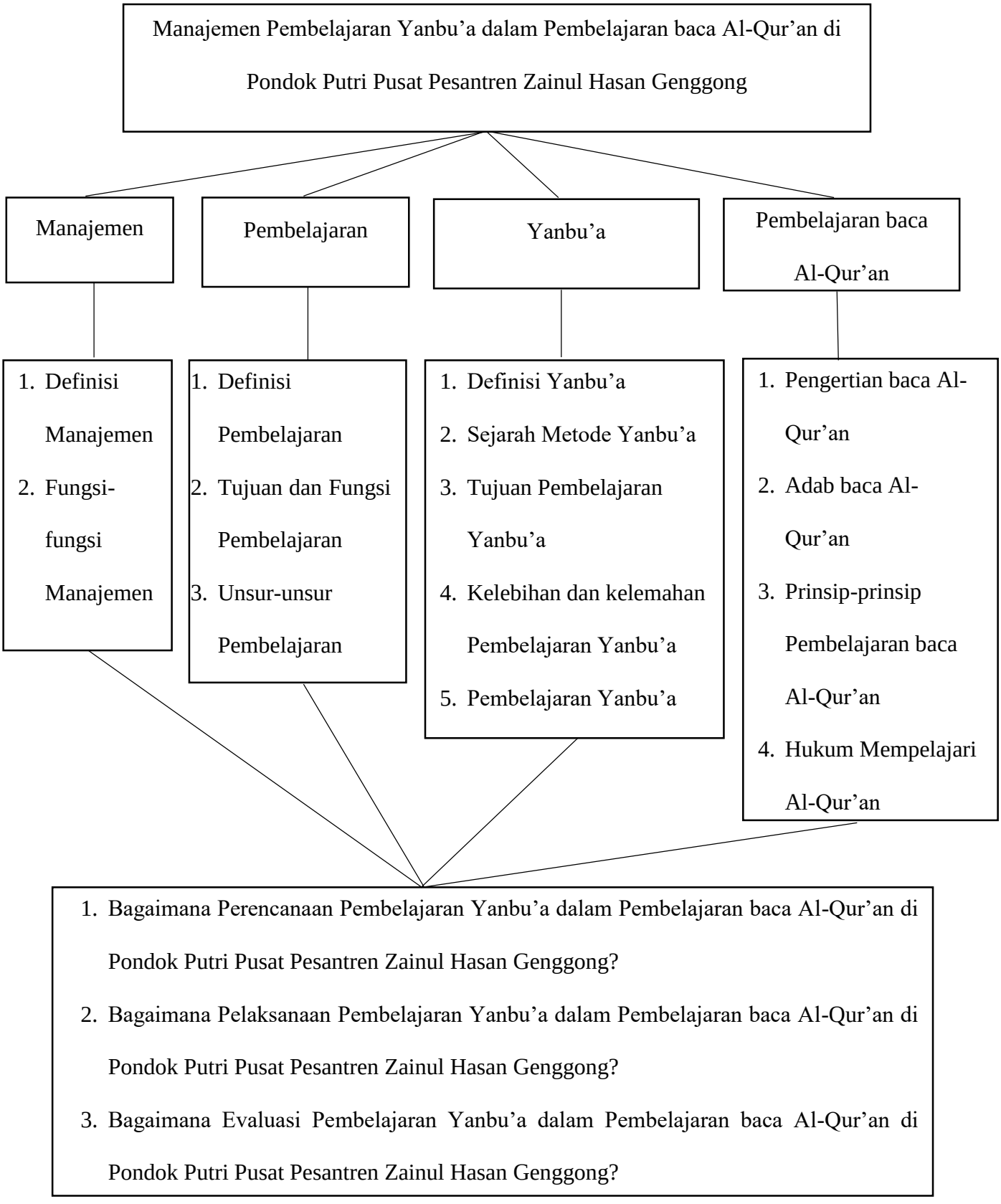
Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim di nilai sebagi ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, sebab Al-Qur'an merupakan pedoman paling pokok bagi setiap muslim.[56]

[56] Masyfuk Zuhdi, *Ulumul Al-Qur'an*, (Surabaya:bina ilmu,1993), 23.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak lain adalah pendekatan yang tidak berawal dari teori melainkan dari lapangan. Di mana teori hanya sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Penekanan analisis lebih pada deduktif induktif serta analisis yang berhubungan dengan realita di lapangan.[57] Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu: penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi.[58]

Selanjutnya Mohammad Ali menambahkan, bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat penelitian deskriptif, karena hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan bukti-bukti yang telah diperoleh.[59] Penelitian deskriptif (*descriptif research*) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk membuat pecandraan

[57] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

[58] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

[59] Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), 139.

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini, penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar skriptif yang semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dalam mencakup metode-metode deskriptif.[60]

Sehubungan dengan pendapat Moelong dan Ali di atas, Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khusus dari penelitian kualitatif, yakni:[61]

1. Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar belakang, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya.
2. Data yang diperoleh berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil.
4. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif.

Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Artinya, peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus dan kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu.[62] Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami

---

[60] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

[61] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogjakarta: Teras, 2011), 49-50.

[62] Iskadar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 195.

sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan. [63]

B. Kehadiran Peneliti

Posisi peneliti ini di dalam penelitian kualitatif tidak lain sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.[64] Karena posisi peneliti di lapangan sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengamat sekaligus instrumen pengumpulan data. Jika ada insrumen lain selain peneliti, itu hanya sebagai instrumen pendukung terhadap keabsahan data yang diperoleh peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi tolak ukur terhadap keabsahan data yang diperoleh peneliti.

Peneliti berpengaruh besar terhadap keaslian data yang diperoleh. Untuk itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti harus dapat memilah data yang diperoleh dari lapangan. Sebab penelitian kualitatif tidak lepas dari penekanan kealamihan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang Manajemen Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah sumber informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*rasion d' etre*" sebuah proses pencatatan. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat

---

[63] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 3.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[65]

Sumber data ini merupakan subyek dari mana dapat diperoleh.[66] Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[67] Menurut Burhan dalam bukunya Abdul membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.[68]

1. Sumber Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi penelitian. Data primer adalah segala hal yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Data primer dapat berupa manusia, tempat, dan berkas penting. Data primer ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada penanggung jawab Yanbu'a dan Ustadzah yang mengajar yanbu'a di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Data primer adalah segala hal yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Data primer dapat berupa manusia, tempat, dan berkas penting.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.[69] Data sekunder

---

[65] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,…* 79.
[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi vi,,* 129.
[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi vi,179.*
[68] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif,* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.
[69] Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

biasanya berupa data dokumentasi atau laporan historis yang telah tersususn dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[70] Dalam hal ini data skunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti:

a. Sejarah berdirinya Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.
b. Visi dan Misi yanbu'a.
c. Santri Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pegumpulan data merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.[71] Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan diantaranya yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Posisi peneliti dalam observasi nonpartisipan hanya sebagai pengamat murni tanpa ada partisipasi dari peneliti di dalam kegiatan subyek yang diteliti. Hal ini menjadikan peneliti lebih bebas dalam mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti.[72]

---

[70] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003),

[71] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyususnan Skripsi* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), 104.

[72] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 72.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar data yang diperoleh tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Benar-benar murni tanpa dibuat-buat oleh subjek yang diteliti.

Tabel 1.1

Tanskrip Obesrvasi Metode Observasi

TRANSKIP OBSERVASI	
Koding	:
Tanggal Pengamatan	:
Jam	:
Disusun Jam	:
Kegiatan yang diobservasi	:

Transkrip Observasi	
Transkrip Pengamat	

2. Wawancara

Esterberg dalam sugiono, mendefinisikan interview adalah mempertemukan dua orang yang berukuran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan alam suatu topik tertentu.[73]

Wawancara, lebih mengarah pada komunikasi informal. Bahasa yang digunakan luwes, sesuai kondisi responden, serta dapat diubah

[73] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

susunan kata-kata yang ada didalam pertanyaan pada waktu wawancara.[74] Wawancara dilakukan peneliti sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran yanbu'a baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Data peneliti memiliki rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.[75] Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadzah dan Santri yang ada di lokasi tersebut.

Tabel 1.2

Transkrip Observasi Metode Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA
Kode :
Nama Informan :
Tanggal :
Jam :
Disusun Jam :
Tempat Wawancara :
Topik Wawancara :

	Materi Wawancara
Peneliti	
Informan	

[74] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 181.

[75] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, 1*81.

Refleksi	

3. Dokumentasi

Dokumen salah satu teknil pengumpulan data yang berupa catatan, tabel, grafik, gambar, serta bukti-bukti tertulis yang bersangkutan dengan subyek yang diteliti oleh peneliti.[76] Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dapat berupa dapat berupa catatan lapangan, arsip observasi, arsip wawancara, foto, dan catatan-catatan dari pihak lain yang diberikan kepada peneliti sebagai data pendukung tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Tabel 2.1

Transkrip Observasi Metode Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI	
Koding	:
Bentuk	:
Isi Dokumen	:
Tanggal Pencatatan	:
Jam Pencatatan	:

[76] Yoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 235.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti serta dilaporkan secara sistematis.[77]

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan sistematik hasil wawancara, catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[78] Analisis model menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga diantaranya :

1. Reduksi data

   Reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data, memfokuskan data, serta merangkum data agar data yang diperoleh selama di lapangan benar-benar sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti.[79] Reduksi data dilakukan penelit dengan tujuan untuk menghindari penghimpunan data sampah atau data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

---

[77] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 168.
[78] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 210.
[79] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 243.

2. Data *display*

Data *display* dilakukan setelah reduksi data dilakukan oleh peneliti. Data *display* dapat berupa bagan, deskriptif, tabel, dan grafik.[80] Adanya berbagai data *display*, mempermudah peneliti dalam memahami data yang didapat dilapangan tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

3. Penarikan kesimpulan[81]

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang awalnya dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.[82] Kesimpulan yang dibuat peneliti dari hasil penarikan kesimpulan data yang bersifat permanen. Jika kesimpulan itu didukung oleh bukti-bukti yang memperkuat data yang didapat peneliti dilapangan tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, maka kesimpulan yang dibuat peneliti menjadi kesimpulan yang terbukti kebenarannya.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

[80] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.
[81] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.
[82] Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Rineka Cipta, 1992), 338-345.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[83] Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

1. Standar kredibilitas

   Hasil penelitian akan mendapatkan kepercayaan yang tidak lagi diragukan kebenarannya apabila peneliti memperpanjang waktu penelitian yang dilakukan hingga data yang diproleh benar-benar jenuh, Observasi yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkali-kali sampai data yang diperoleh dari hasil observasi benar-benar jenuh, melakukan trianggulasi, diskusi teman sekawan, serta mengecek hasil kelengkapan dan kesesuaian anlisis.**[84]** Hasil penelitian yang tidak dapat dikatakn memiliki kepercayan tinggi apabila hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong tidak memiliki kreteria yang disebutkan didalam standar kredibilitas. Untuk itu, peneliti harus benar-benar melakukan penelitian sesuai prosedur sehingga data yang didapat masuk standar kredibilitas.

2. Standar transferabilitas

   Hasil penelitian dapat dikatakan masuk dalam standar transferabilitas apabila laporan penelitian yang dibaca pembaca dapat memberikan pemahaman tentang isi dan fokus penelitian tersebut. Hasil

[83] Lexy J Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 49.
[84] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 120.

penelitian yang baik, bukan hasil penelitian yang memiliki bahasa tinggi yang hanya dapat dipahami oleh kalangan tertentu, tetapi hasil penelitian yang isi dan fokusnya memiliki hubungan, sehingga dapat dipahami oleh kalangan pembaca. Agar penelitian tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dapat dipahami oleh pembaca, maka isi dan fokus penelitiannya harus singkron dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Standar depenbalitas

   Penilaian dan pengecekan data yang diperoleh peneliti secara konsisten. Pengecekan dan penilaian yang dilakukan peneliti tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong hendaklah dilakukan secara konsisten, sehingga data yang diperoleh benar-benar terjaga kevalidannya.

4. Standar konfirmabilitas

   Pengecekan dan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu benar-benar dari lapangan.[85] Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong bisa masuk standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian yang dipaparkan benar-benar hasil dari lapangan.[86]

[85] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, 121.
[86] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Berdirinya dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Genggong yang didirikan oleh KH. Zainal Abidin pada tahun 1839 M/ 1250 H Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong merupakan pondok yang terletak di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Adapun motivasi pendiri pesantren tersebut merupakan cita-cita mulia dan luhur yang di dasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan setelah realitas masyarakat yang masih buta huruf dan masyarakatnya dikenal dengan awam yang sama sekali tidak mengenal ilmu pengetahuan agama secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti melakukan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT, baik perbuatan syirik, zina, perilaku kekerasan sesamanya dengan cara merampas hak milik orang lain dan penganiayaan terhadap sesamanya serta perbuatan judi yang dilakukan oleh masyarakat setiap hari.[87]

[87] Arif Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Dijalan Allah*, 26.

Berangkat dari dasar pemikiran yang didasarkan pada realitas perilaku masyarakat tersebut, maka KH. Zainal Abidin, beliau keturunan maghrobi dan alumnus Pesantren Sidoresmo Surabaya merasa terpanggil jiwanya untuk mengamalkan ilmu yang di dapatnya kemudian dijadikan dasar berjuang dengan menebarkan ilmu pengetahuan agama baik berupa pengajian maupun di sampaikan melalui kelembagaan berupa institusi Pondok Pesantren Genggong dan kata "Genggong" berasal dari sekuntum bunga yang tumbuh di sekitar Pesantren dan bunga tersebut dipergunakan oleh masyarakat untuk rias manten dan khitan. Perubahan nama Pesantren digagas oleh kepemimpinana KH. Hasan Saifourridzal dengan maksud dan tujuan ingin mengabadikan kedua nama pendiri Pesantren sebelumnya sebagai berikut.

Nama Pondok Genggong diabadikan sejak kepemimpinan KH. Moh. Hasan dari tahun 1839 sampai dengan 1952 M (113 tahun).[88]

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzal pada tahun 1952 Pondok Pesantren Genggong diganti dengan nama Asrama pelajar Islam Genggong "APIG" yang didasarkan pada semakin tinggi minat masyarakat belajar di Pondok Pesantren, ha; ini dapat dilihat dari jumlah santri, grafiknya meningkat dan nama tersebut diabadikan terhitung sejak 1952 M sampai dengan 1959 M (7 tahun).

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzal pada timbul gagasan untuk mengabadikan kedua pendiri Pesantren yaitu KH. Zainul Abidin dan KH. Moh Hasan tepatnya pada tanggal 1 muharram 1379 H/

[88] Arif Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Dijalan Allah,* 26.

19 Juli 1959 M, menetapkan nama Pesantren semula bernama Asrama Pelajar Islam Genggong menjadi Pesantren Zainul Hasan Genggong, nama Pesantren tersebut mengabadikan dari kedua pendiri Pesantren tersebut.[89]

b. Letak Geografis Kantor Pembelajaran Yanbu'a Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Terletakdiarah timur Kota Probolinggo 25 km, di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo sedangkan kantor pembelajaran yanbu'a yang diteliti oleh peneliti terletak di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong lebih tepatnya berada di sebelah utara kantor Madrasah Ibtida'iyah.

c. Visi dan Misi Yanbu'a

1) Visi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) visi bermakna kepada penglihatan, pengamatan, kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan, kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan atau wawasan kedepan. Secara umum visi itu merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti sebuah keinginan sekelompok orang atau secara pribadi dengan

[89] Arif Umar BA, *150 Tahun Menebar Ilmu Dijalan Allah*, 27-31.

pandangan yang jauh kemasa depan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pada dasarnya visi dijadikan sebagai panutan gambaran akan situasi dan karakteristik mengenai arah kemana tujuan perjalanan selanjutnya. Sehingga dengan adanya visi bisa menjadi alarm untuk selalu mampu eksis, antisipatif, dan inovatif.

Visi itu dapat berubah dan berkembang sesuai pengaruh dan perkembangan zaman yang tidak bisa diprediksi kedepannya. Oleh karena itu visi sering kali tidak ditulis secara detail, namun digambarkan menerangkan detail gambaran sistem yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu ada beberapa syarat sebuah kata atau kalimat bisa memenuhi kriteria visi yaitu tidak dibuat berdasarkan kondisi pada saat ini, berorientasi kedepan dan mengekspresikan kreativitas dan berdasarkan pada prinsip nilai-nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat.[90]

Berikut yaitu visi yanbu'a :

"Terciptanya generasi Qur'aini yang amali."

2) Misi

Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan dalam usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. Misi itu ibarat langkah-langkah kecil yang dibagi untuk mempermudah serta bentuk usaha nyata dalam memberikan arah sekaligus Batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

[90] Herisetiawan, *Pengertian Visi, Oleh Liputan6.com* pada 08 Januari 2019 14.55 WIB https: //m. liputan6 lifestyle/read/3865740/ perbedaan -visi dan-misi/diakses 2 Juli 2022

Dengan kata lain, arti misi adalah prioritas, metode atau nilai-nilai kerja yang menjadi landasan untuk memberi petunjuk garis besar dalam mewujudkan sebuah visi.

Walaupun perbedaan visi dan misi cukup membuat kita bingung, namun visi dan misi merupakan suatu kesatuan yang harus seiring sejalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan sasaran, apa, mengapa dan bagaimana demi pencapaian misi utama.

Jika visi adalah gagasan mengenai tujuan utama, maka misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu, misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa perusahaan, organisasi atau instansi tersebut berada ditengah-tengah masyarakat.[91]

Misi juga bisa dikatakan sebagai penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah untuk dipahami pembaca atau siapa saja yang melihatnaya.

Jika diambil kesimpulan maka pengertian atau definisi misi adalah :

a) Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengalaman lewat pendidikan.
b) Membumikan *Rosm Ustmani.*

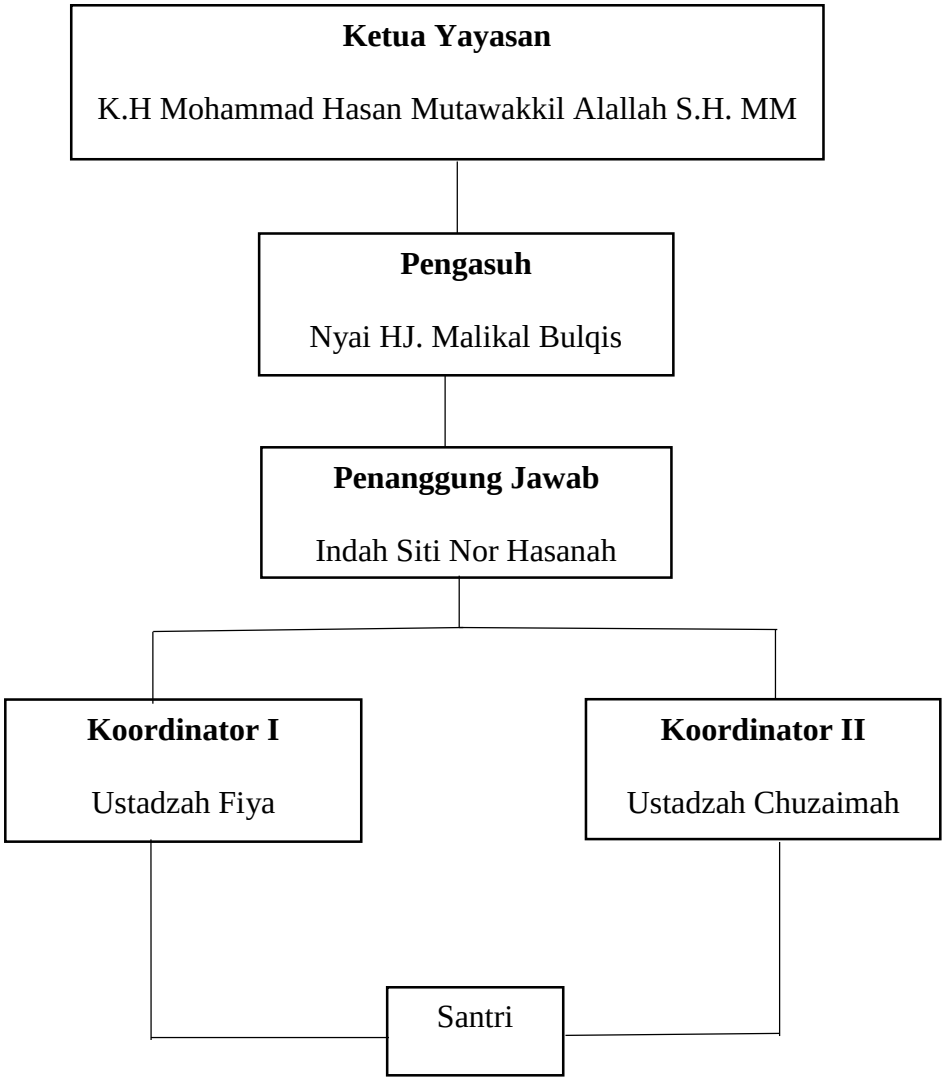
[91] Heri, *Pengertian Visi dan Misi*, https: //salamadian.com/pengertian-contohperbedaan-visi dan misi/diakses 2 Juli 2022

c) Memasyarakatkan *mudarosah,* Idaroh dan musyafahah Al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam.[92]

d. Struktur Pembelajaran Yanbu'a Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Tabel 1.2

Struktur Pembelajaran Yanbu'a



[92] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 1.

e. Santri Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Tabel 2.2

Data Santri

No.	Lembaga	Kelas	Volume
1.	Wustho	Satu	21
2.	Wustho	Dua	19
3.	Wustho	Tiga	24
4.	Ulya	Satu	27
5.	Ulya	Dua	22
6.	Ulya	Tiga	30
	Jumlah		143

2. Paparan data penelitian

Dalam paparan data ini peneliti telah melaksanakan penelitian di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan beberapa metode dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an

Pembelajaran baca Al-Qur'an di berbagai tempat memiliki metode yang berbeda-beda. Setiap metode memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu dari berbagai macam metode pembelajaran baca Al-Qur'an yaitu metode yanbu'a. Pembelajaran yanbu'a ini telah dipakai oleh Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong 3 tahun terakhir ini untuk menambah metode membaca Al-Qur'an yang sebelumnya dipakai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penanggung jawab

yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Ustadzah Chuzaimah bahwa :

> *"Untuk pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong itu sekitar tahun 2020 kita mulai menggunakan yanbu'a hingga saat ini kita menggunakan Yanbu'a". Sebenarnya semua metode itu sama baiknya, sama-sama bertujuan baik untuk mempelajari Al-Qur'an, hanya saja semua memiliki ciri-ciri khas sendiri dalam pembelajarannya. Pada pembelajaran yanbu'a selain menjadikan Santri membaca Al-Qur'an sesuai panjang pendeknya, sesuai kaidah tajwidnya, menguasai makhorijul huruf namun di dalam metode yanbu'a menggunakan lagu yang khas dari jilid tingkat pertama sampai jilid tujuh hingga Al-Qur'an. Dan materi yang di suguhkan itu berkesinambungan satu dengan lainnya dengan porsi yang menurut saya pas".*[93]

Pertanyaan tersebut juga disampaikan oleh pengajar pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an lainnya, yaitu Usatadzah Chuzaimah :

> *"Tujuan adanya pembelajaran yanbu'a tiap sore di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong agar Santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai makhroj dan sifatul huruf. Sehingga bacaan sholat mereka lebih baik. Selain itu juga menghidupkan Al-Qur'an Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an ini sesuai dengan yang diwajibkan pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong".*[94]

Beberapa uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai tujuan pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yakni klasikal dan individual (sorogan). Klasikal adalah kegiatan membaca serentak (bersama-sama)

---

[93] Chuzaimah, *wawancara*, (2 Juli 2022)
[94] Chuzaimah, *wawancara*, (2 Juli 2022)

dengan suara keras dan benar menggunakan bantuan media peraga yag berada didepan kelas, sedangkan kegiatan individual (sorogan) merupakan kegiatan membaca secara langsung di depan Ustadzah satu persatu secara bergiliran. Hal tersebut sama dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Chuzaimah sebagai berikut :

> *"Setelah membaca Al-Fatihah, Ustadzah mengajak Santri untuk membaca klasikal terlebih dahulu. Materi yang ada di papan peraga biasanya materi jilid yang ditempuh. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu Santri menirukan bersama-sama. Klasikal dilakukan kurang lebih 15 menit. Setelah itu barulah santri setoran secara individual".*[95]

Sejalan dengan pertanyaan di atas Ustadzah Fiya mengungkapkan bahwa :

> *"Dalam kegiatan klasikal Santri membaca materi di peraga dengan lantang dan keras. Tujuannya agar Ustadzahnya bisa membenarkan ketika Santri salah dalam melafalkan bacaan. Setelah kegiatan klasikal selesai baru nanti Santri di panggil satu persatu kedepan untuk kegiatan sorogan atau individual".*[96]

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diawali membaca do'a pembuka dan melafalkan asmaul husna bersama. Pembelajaran dimulai klasikal yaitu Ustadzah dan Santri membaca bersama-sama. Jika Santri masih belum benar tajwidnya, maka diulang kembali membacanya sampai benar dan lancar sesuai dengan tajwid. Kemudian Santri membaca satu-persatu dengan disimak oleh Ustadzah dan teman-temannya. Materi yang dibaca merupakan bacaan yang sudah dipraktekkan secara klasikal. Setelah itu Santri setoran bacaan Al-Qur'an dengan maju satu-persatu menghadap

[95] Chuzaimah, *wawancara,* (2 Juli 2022)
[96] Fiya, *wawancara*, (Karangbong 3 Juli 2022)

Ustadzah dengan dinilai bacaannya. Setelah selesai itu pembelajaran Al-Qur'an maka diakhiri dengan do'a penutup.[97]

Kegiatan klasikal dan individual (sorogan) inilah yang menjadi perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an selain itu juga ada kegiatan menulis atau disebut kitabah. Jadi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an tidak hanya kegiatan membaca Al-Qur'an tetapi juga ada kegiatan menulis ayat Al-Qur'an atau disebut kegiatan kitabah. Seperti halnya yang dituturkan Ustadzah Chuzaimah sebagai berikut :

> *"Pembelajaran Yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan kegiatan klasikal dan sorogan ini diharapkan Santri akan semakin lancar dan fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan misi yanbu'a sendiri yaitu Santri dapat lancar, tepat, dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Tentunya hal tersebutdapat dicapai jika para Ustadzah dapat menerapkannya dengan baik dan benar".*[98]

Efesiensi waktu pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an tentunya juga diperhatikan. 15 menit awal Santri diajak untuk membaca klasikal dan tanya jawab. Lalu 30 menit Santri melakukan setoran individual, Ustadzah menyimak dan memberi penilaian. Ketika maju satu persatu maju untuk setoran, Santri lain diberi tugas untuk menulis. Kemudian 15 menit terakhir diisi materi tambahan evaluasi.

Kesimpulan dari beberapa uraian merupakan proses pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong menggunakan klasikal dan individual (sorogan).

---

[97] Observasi, 2 Juli 2022 pukul 10.30
[98] Chuzaimah, *wawancara*, (2 Juli 2022)

Selain itu pengorganisasian waktu saat pembelajaran yang tertata dengan rapi agar pengajaran kepada santri menjadi optimal. Serta Ustadzah pengajar pembelajaran yanbu'a melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metodologi pembelajaran dengan benar. Sehingga Santri mampu dengan cepat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an

Pelaksanaan Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dilaksanakan setelah Jamaah Sholat Ashar seperti yang di ungkapkan oleh Ustadzah Chuzaimah, bahwa :

> *"Itu waktu pembelajaran Yanbu'a 1 jam sehingga berakhirnya itu jam 16.30. Untuk pembelajaran yanbu'a ini Santri masuk ke kelas, begitu masuk kelas dimulai dari jam 15.30. Pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong setiap satu minggu 6 kali pertemuan, dan itu adalah ketentuan dari biro Pondok Pesantren Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Kemudian setiap kali pertemuan 60 menit mengapa demikian karena disini harus membagi jam pembelajaran yang lainnya. Walaupun begitu kami sudah memenuhi standar minimal pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an".*[99]

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong pelaksaan yang digunakan yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran yanbu'a adalah Ustadzah yang professional. Karena Ustadzah adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan Santri khususnya dalam Pembelajaran baca

[99] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)

Al-Qur'an dilaksanakan apabila Ustadzah belum siap atau belum menguasi tahapan-tahapan pengajaran.

> *"Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an Ustadzah harus mampu memahami metodologi pembelajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan pembelajaran yang baik, maka dari itu Ustadzah atau tenaga pengajar Al-Qur'an harus berkualitas serta professional karena hal tersebut mempengaruhi keberhasilan Santri. Manfaatnya Santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam waktu yang cepat serta menghafalkan Al-Qur'an menjadi lebih mudah".*[100]

Tugas Ustadzah tidak hanya menyampaikan pembelajaran kepada Santri, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh Santri, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mensukseskan pembelajaran yanbu'a maka pembelajaran baca Al-Qur'an diperlukan Ustadzah yang profesional dan sarana prasarana yang memadai dengan manajemen yang baik, agar pembelajaran yanbu'a dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Agar proses pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan bahan ajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya Manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an antara lain buku ajar seperti buku jilid dewasa, gharibul qur'an, tajwid dasar, dan fasilitas lainnya. Seperti yang di tuturkan oleh Ustadzah Chuzaimah bahwa :

> *"Bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung yaitu jilid dewasa yanbu'a, Al-Qur'an, buku gharib, buku tajwid, serta buku prestasi.*

[100] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)

> *Sedangkan perangkat pembelajaran bagi setiap Asatidzah ada jurnal harian, absensi, serta target hafalan. Agar pembelajaran yanbu'a yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya maka bahan ajar serta perangkat pembelajaran wajib dimiliki oleh setiap Santri yaitu buku jilid dewasa, Al-Qur'an, buku tajwid, buku gharib, serta buku prestasi. Sehingga saat proses belajar mengajar merasa nyaman".*[101]

Agar pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an bisa dilaksanakan dan berjalan baik perlu fasilitas dan bahan ajar yang memadai. Fasilitas dan sumber belajar adalah faktor yang mendukung suksesnya manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an tersebut. Ustadzah dan Santri saat proses belajar mengajar merasa nyaman.

Selain itu juga berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yanbu'a yang mendukung manajemen pembelajaran yanbu'a salah sartunya adalah pembagian waktu yang cukup oleh Ustadzah saat pembelajaran berlangsung. Tahapan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an ada pembagian waktu pada masing-masing tahapan. Sehingga untuk melaksanakan pembelajaran yanbu'a secara optimal Ustadzah juga harus mengatur waktu untuk setiap tahapan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.[102]

Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an mempunyai target hafalan. Maksud dari target hafalan disini adalah penerapan pembelajaran yanbu'a menjamin Santri dapat membaca Al-Qur'an serta menghafal surat-surat Al-Qur'an dengan benar dalam kurun

[101] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)
[102] Observasi, (Karangbong, 2 Juli 2022)

waktu yang relatif cepat. Ustadzah yang mengampu pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an harus mengacu pada target hafalan yang sudah ditentukan guna mencapai tujuan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

> *"Saat Ustadzah melaksanakan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diharuskan untuk mengacu hafalan yang sudah ditentukan sehingga Santri akan cepat menguasai bacaan Al-Qur'an serta hafalan Al-Qur'an. Selain itu Ustadzah lebih fokus dan pembelajaran tertata secara istiqomah untuk mencapai tujuan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an".*[103]

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ustadzah Chuzaimah sebagaimana beliau mengatakan:

> *"Dalam pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an terdapat target hafalan. Target tersebut sudah ditentukan berdasarkan musyawarah. Tujuan adanya target merupakan untuk mempermudah Ustadzah mencapai tujuan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga Santri juga cepat untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik".*[104]

Penjelasan dari Ustadzah pengajar yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan langsung pembelajaran secara berulang-ulang serta kesabaran dan kasih sayang antara Ustadzah dan Santri saat kegiatan belajar mengajar. Bagaimanapun pembelajaran yang baik namun jika pengajar tidak menggunakan pelaksanaan yang terkonsep baik maka keberhasilan akan jauh tercapai, sebaliknya jika pengajar menggunakan pelaksanaan yang terkonsep dengan baik maka akan memperoleh hasil yang memuaskan, Santri mampu membaca Al-Qur'an

[103] Fiya, *wawancara*, (Karangbong 3 Juli 2022)
[104] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)

dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ditetapkan di dalam membaca Al-Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an

Dalam kegiatan pembelajaran pasti dibutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajarkan serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam pembelajaran, karena apabila tidak ada evaluasi, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.[105] Sama halnya dengan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang digunakan oleh pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong juga memiliki evaluasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Usatadzah Chuzaimah sebagaimana berikut :

> *"Evaluasi yang digunakan oleh Ustadzah disetiap harinya menggunakan buku prestasi Santri, dan untuk ujian kenaikan jilid, evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh Koordinator pembelajaran yanbu'a pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yang mana ujian kenaikan ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran Santri. Ujian kenaikan jilid ini harus melalui beberapa tahap pengujian diantaranya ujian tulis dan ujian lisan. Jika bacaan Santri telah lancar maka Santri dapat naik pada jilid atau kelas selanjutnya, tapi jika bacaan Santri belum lancar maka masih pada jilid tersebut dan tidak akan dinaikkan bila belum lancar".*[106]

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran atau

[105] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 306.
[106] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)

pengajaran yang telah dilaksanakan.[107] Jenis evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai berikut sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadzah Chuzaimah bahwa :

> *"Ada evaluasi harian, ini hampir dilakukan semua Ustadzah setiap satu kali tatap muka dengan Santri, lancar tidaknya dalam membaca satu halaman jilid diperoleh Santri. Kami juga memiliki buku kontrol bacaan juga sehingga Santri harus lancar sejauh mana dia ngaji. Peran orang tua penting disini untuk memantau si anak tetap mengaji di rumah, hal ini dibuktikan dengan tanda tangan orang tua. Evaluasi selanjutnya yakni evaluasi kenaikan jilid. Apabila si anak sudah menyelesaikan satu jilid, maka boleh mengikuti ujian kenaikan jilid. Santri dinyatakan naik jilid apabila memenuhi syarat bacaan setiap halamannya tepat dan minim kesalahan, hafalannya juga lancar, serta meguasai tajwid dengan baik".*[108]

Proses evaluasi harian dilakukan saat Santri melakukan sorogan individu, maju satu persatu ke Ustadzah dengan membawa buku prestasi. Dalam memberikan penilaian buku prestasi diisi dengan tanda B, C, dan D/ B-, C-, D- Tanda B dan C menunjukkan Santri lancar membaca dan naik ke halaman berikutnya, sedangkan tanda D dan D- menunjukkan bahwa Santri harus mengulang halaman tersebut dikarenakan bacaannya kurang lancar dan belum boleh beralih ke halaman berikutnya. Dengan adanya proses ini diharapkan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an membawa hasil maksimal bagi kualitas Santri kedepannya. Ustadzah Chuzaimah menuturkan sebagai berikut :

> *"Ketika Santri maju satu persatu untuk sorogan, tentu Ustadzah dapat mengamati secara jelas pengucapa Santri, tepat tidaknya tajwid dan lancar tidaknya hafalan Ustadzah harus tepat dalam memberikan B, C, dan D/ B-, C-, dan D- kepada santri, Karena akan memperngaruhi si anak ketika ujian kenaikan jilid. Harus*

[107] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 306.

[108] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)

> *disesuaikan dengan kemampuan anak. Jika anak mendapatkan D dan D- (mengulang halaman) biasanya anak diberikan kesempatan 3 kali dalam tiga kali pertemuan untuk pengulangan halaman tersebut. Selama ini penerapan tiga kali kesempatan cukup bagi anak untuk membenahi bacaan yang kurang benar, tentu orang tua juga memantau lancarnya si anak lewat buku kontrol bacaan. Peran orang tua juga tidak lepas terhadap pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an anak. Ustadzah pengajar yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an juga bekerjasama dengan wali Santri agar kualitas bacaan Al-Qur'an anak optimal".*[109]

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar Santri selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan balikan *(feedback)* bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar belajar Santri dan proses pembelajaran Ustadzah menjadi lebih baik.

Setelah evaluasi jangka pendek dilakukan, evaluasi selanjutnya yakni evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada akhir satuan waktu pembelajaran jangka panjang. Dalam hal ini tentu ujian kenaikan jilid. Prosedur yang harus dilewati Santri dalam ujian kenaikan jilid tentu lebih berat dari pada setoran satu halaman ke halaman lain. Dalam ujian ini Santri harus menguasai keseluruhan jilid, baik bacaan, materi tambahan, dan materi hafalan untuk menentukan layak atau tidaknya untuk dinaikkan ke jilid selanjutnya. Seperti halnya Ustadzah Chuzaimah menuturkan sebagai berikut :

> *"Materi yang diujikan untuk kenaikan tentu keseluruhan isi jilid tersebut, materi hafalan baik tajwid, ghorib, surat-surat juz 30, do'a sholat, do'a sehari-hari dan juga hadist-hadist pendek, semua diujikan secara acak. Kalau evaluasi harian yang menilai kan Ustadzah pendamping, sedangkan evaluasi jilid yang menguji adalah koordinator pembelajaran yanbu'a pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Syarat menjadi pentashih harus*

[109] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)

orang yang telah mendapatkan ijazah langsung dari yanbu'a pusat".[110]

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti evaluasi yang dilakukan Ustadzah dalam pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sangat terorganisir dengan baik. Mulai dari evaluasi jangka pendek (harian) Ustadzah pendamping mengamati langsung bacaan Santri sehingga terpantau kemampuan masing-masing anak dan juga kenaikan dari satu halaman ke halaman selanjutnya setiap hari. Begitu pula dalam evaluasi sumatif kenaikan jilid, masing-masing Santri bukan lagi berhadapan dengan ustadzah pendamping, melainkan akan berhadapan dengan koordinator pembelajaran yanbu'a pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong untuk mengujikan yang selama ini dipelajari dalam satu jilid.

Proses evaluasi sumatif ini yang menurut peneliti sangat mempengaruhi kualitas Santri dalam pembelajaran baca Al-Qur'an kedepannya.[111] Ketatnya proses kenaikan halaman kemudian kenaikan jilid tentu sebanding dengan hasil maksimal Santri dalam penguasaan pembelajaran baca Al-Qur'an baik ketika disekolah maupun diluar sekolah.

Kemudian Santri yang sudah tuntas sampai jilid akhir atau jilid 7 nanti akan mengikuti kegiatan ujian akhir yang biasanya disebut tashih. Kegiatan tashih dilaksanakan setiap tahun, dikarenakan minimal lulusan dari pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong bisa tuntas

[110] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)
[111] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 304.

pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadzah Chuzaimah :

> *"Ketika Santri nanti sudah tuntas jilid 7 nanti akan ada kegiatan tashih. Dan hal tersebut adalah target minimal lulusan di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Karena program tersebut sudah jelas ditargetkan pada tingkatan kelas di lembaga ini. Harapannya Santri juga bisa masuk ke program tahfidz. Kegiatan ini akan didatangkan penguji yang di pilih oleh pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong".*[112]

Setelah Santri lulus tashih pada kegiatan ujian akhir akan memperoleh syahadah. Syahadah ini sebagai bukti bahwa Santri sudah tuntas pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Hal ini juga membuktikan prestasi Santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar serta memahami ilmu tajwid. Dan juga sebagai pengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Hal itu sama halnya yang disampaikan Ustadzah Fiya sebagaimana berikut :

> *"Setelah Santri sudah dinyatakan lulus tashih pada kegiatan pembelajaran yanbu'a Santri akan mengikuti khataman yanbu'a. nanti ada proses penyerahan syahadah kepada Santri".*[113]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pomdok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dilaksanakan tiga tahap. Pertama, evaluasi harian berupa setoran bacaan jilid ke Ustadzah pengampunya. Kedua, evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan ketika anak sudah menguasai jilid tertentu dan siap diujikan kepada Koordinator pembelajaran yanbu'a. Ketiga, evaluasi tahap akhir atau tashih,

[112] Chuzaimah, *wawancara*, (Karangbong 2 Juli 2022)
[113] Fiya, *wawancara*, (Karangbong 3 Juli 2022)

dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yanbu'a ketika Santri sudah menyelesaikan jilid 1-7 dan sudah menguasai semua target hafalan.[114] Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan diuji oleh tim penguji yanbu'a yang sudah dipilih Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

B. Pembahasan

Peneliti pada bab ini akan memaparkan sebuah pembahasan yang merujuk pada hasil temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca jilid dan Al-Qur'an Santri baik dari segi kefasihan, penguasaan tajwid, dan kelancaran.

Pembahasan ini merujuk pada hasil temuan yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan ini berisi pemaparan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditulis pada bab sebelumnya. Hal tersebut akan diidentifikasikan agar sesuai dengan yang diharapkan dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut :

1. Perencanaa Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, salah satunya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan

[114] Arwani, *dkk., Bimbingan Cara Mengajar,….*10.

pembelajaran dan memberi petunjuk kepada Ustadzah mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu.[115]

Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an memiliki tujuan yakni agar Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Selain itu tujuan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an,[116] yakni sebagai berikut :

a. Mencerdaskan anak bangsa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar.
b. *Nasyrul Ilmi* atau menyebarluaskan ilmu, terutama ilmu Al-Qur'an.
c. Mengenalkan Al-Qur'an dengan *Rosm Ustmaniy*.
d. Untuk membenarkan bacaan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
e. Selalu mengajak untuk membaca Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tidaklah sembarangan. Akan tetapi Ustadzah harus memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode pembelajaran Al-Qur'an, seorang Ustadzah juga harus memilih metode yang tepat dan baik agar hasilnya dapat baik pula, misalnya Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

---

[115] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Cetakan Pertama, 2019), 2.

[116] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 7.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam penyajian suatu materi dapat membantu Santri dalam mengetahui serta memahami segala sesuai yang disajikan Ustadzah, sehingga melalui tes hasil belajar dapat diketahui peningkatan prestasi belajar Santri. Melalui pembelajaran yang tepat, Santri diharapkan mampu memahami dan menguasai materi materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Belajar akan lebih efektif apabila kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan intelektual anak.[117]

Belajar hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdari dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an mempunyai 2 pendekatan terdiri dari, pertama Klasikal yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu Ustadzah menerangkan materi pokok yang berada di alat peraga kemudian murid membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu Ustadzah menyuruh Santri membaca secara individual sementara yang lain

[117] C Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), 3.

menyimak dan mengoreksi. Kedua Individual (privat) yakni Santri membaca jilid atau buku yanbu'a di depan Ustadzah secara bergantian. Sementara yang lainnya diberi tugas menulis atau membaca mandiri halaman yang akan dibaca di depan Ustadzah sebagai persiapan.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku serta rangkian kegiata yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.[118] Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut merupakan tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.[119]

Penerapan metode pembelajaran, sejatinya Ustadzah dapat memilih dan menggunakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan materi pelajaran, kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia, kesesuaian metode dengan kondisi-kondisi belajar mengajar, kesesuaian metode dengan kondisi Santri, dan kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.[120]

[118] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 13.
[119] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 13.
[120] Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas,2004), 18.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Keberhasilan pelaksanaan yang dilakukan Ustadzah dalam membentuk pemahaman pembelajaran yanbu'a Santri tidak lepas keikutsertaan Santri dalam pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an yang sudah ditetapkan untuk membentuk pemahaman pembelajaran yanbu'a sesuai kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan yang dibangun Ustadzah dan Santri dalam hubungan dua arah. Dimana peran Ustadzah dan Santri sama.[121]

Hubungan dua arah Ustadzah dan Santri di dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sangatlah penting, sebab dalam menajemen pembelajaran yanbu'a diperlukan adanya praktek dari Santri terhadap penjelasan dari Ustadzah berupa teori yang disampaikan Ustadzah kepada Santri yang mengenai pemahaman pembelajaran baca Al-Qur'an.[122] Agar hubungan dua arah terbentuk, Ustadzah menggunakan berbagai macam pelaksanaan agar Santri lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu Ustadzah pengajar yanbu'a mampu memahami metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan pembelajaran yang baik. Di dalam pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-

[121] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 23.
[122] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 23.

Qur'an secara berulang-ulang serta kesabaran dan kasih sayang antara Ustadzah dan Santri saat kegiatan belajar mengajar.[123]

Selain itu pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an ustadzah melaksanakan apresiasi yakni mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan penanaman konsep pokok bahasan pembelajaran yanbu'a yang akan diajarkan. Setelah itu melaksanakan pemahaman konsep dengan cara memahamkan kepada Santri terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih Santri untuk membaca contoh-contoh yang sudah diajarkan oleh Ustadzah. Agar Santri terampil baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid Ustadzah mengulang-ulang contoh atau pokok bahasan pada pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an guna memperlancar bacaan Santri.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yang diterapkan oleh Ustadzah dalam hal pembelajaran baca Al-Qur'an yakni Ustadzah menyampaikan pokok materi disertai contoh untuk mempraktikkan langsung sesuai bunyi pelafalan makhraj sehingga diikuti Santri.[124] Selain itu Ustadzah mengkordinasikan Santri dan melaksanakan metodologi pembelajaran dengan baik. Dan ketika menghadapi Santri yang memiliki kemampuan berbeda-beda Ustadzah menggunakan pengulangan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

---

[123] Arwani, *dkk., Bimbingan Cara Mengajar,….*12.
[124] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 23.

Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Ustadzah menyampaikan materi kepada Santri dengan ceramah untuk menjelaskan kaidah tajwid dan mencontohkan bacaan-bacaan materi yang dipelajari. Kemudian Ustadzah mendemonstrasikan materi kepada Santri dengan memperagakan gerakan pengucapan makhraj dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang benar. Selain itu juga membina Santri dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengulangan atau latihan secara terus-menerus. Dan yang terakhir Ustadzah juga menugaskan kepada Santri untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an atau mengajarkan tugas tulis ayat dirumah.

Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[125] Pelaksanaan merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.[126] Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an merupakan serangkaian rencana yang dipersiapkan Ustadzah dalam membimbing, melatih, Santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, secara efektif dan efisien. Dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang.

Pelaksanaan belajar mengajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Ustadzah dan Santri agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara ruang lingkup merupakan cakupan atau batasan yang menjadi pembahasan dan objek pembelajaran.

---

[125] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 23.
[126] Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), 86.

Adapun ruang lingkup pembelajaran terdiri dari : Ustadzah, Santri, materi, tujuan, metode, media, serta evaluasi.[127] Sehingga dapat dikatakan ruang lingkup belajar mengajar merupakan batasan tau cakupan kegiatan yang harus dilakukan oleh Ustadzah dan Santri dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien.[128]

Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada Santri tentang suatu proses, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an terkait materi jilid, tajwid maupun *gharib*.

Metode demontrasi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an merupakan suatu metode mengajar dimana seorang Ustadzah atau orang lain yang sengaja diminta atau Santri sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan suatu.[129] Metode demontrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada Santri tentang suatu proses, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan.[130]

Kegiatan pembelaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam pembelajarannya dilaksanakan berulang-ulang dengan hukum bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar. Ditiap kegiatan pembelajaran yanbu'a

---

[127] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 306.
[128] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 58.
[129] Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), 94.
[130] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 87.

Ustadzah memberikan latihan bagaimana cara membaca contoh kalimat dari bacaan pokok bahasan yang diajarkan. Latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar Santri benar-benar faham dan fasih dalam mengucapkan Al-Qur'an dengan benar dan lancar.

Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana Santri melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar Santri memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dpelajari disebut metode pengulangan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Metode pengulangan atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu dapat disempurnakan dan siap siaga.[131] Selain itu metode pengulangan merupakan suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen.

Pengulangan adalah salah satu prinsip dalam belajar. Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan merupakan teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar merupakan melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggap, mengingat, menghayal, merasakan, dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu

[131] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) 349.

diasah menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan sempurna.[132]

Upaya Ustadzah dalam membimbing Santri mengenai pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong dapat dikategorikan baik, dimana hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan terhadap kondisi dan realita yang ada dan hasil wawancara dengan asatidzah. Yang mana kemudian dibuktikan dengan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al Qur'an Santri dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Dari yang awalnya kesulitan menjadi mampu dan bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

3. Evaluasi Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti dibutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajarkan serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam pembelajaran, karena apabila tidak ada evaluasi maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.[133]

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.[134] Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan

---

[132] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet.3, 1995), 83-84.

[133] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 306.

[134] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet,I; Jakarta: Kalam Mulia,2002), 331.

melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.[135] Sedangkan makna dari Pesantren yakni mengukur kemampuan Santri dalam pembelajaran. Dan evaluasi juga digunakan untuk melihat dan memantau hasil proses beajar mengajar Santri dan Ustadzah.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Fiya, selaku koordiantor yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Evaluasi yang digunakan oleh Ustadzah disetiap harinya menggunakan buku prestasi Santri untuk ujian kenaikan jilid. Evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh koordinator yanbu'a sekolah yang mana ujian kenaikan jilid ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran Santri. Ujian kenaikan jilid ini harus melalui beberapa tahap pengujian diantaranya ujian tulis dan ujian lisan. Selanjutnya evaluasi tahap akhir atau tashih, dilaksanakan pada kegiatan imtihan ketika Santri sudah menyelesaikan jilid 1-7 dan sudah menguasai semua target hafalan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan diuji oleh tim penguji yanbu'a yang sudah dipilih dari pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Evaluasi adalah usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar Santri secara menyeluruh, baik pengetahuan konsep, sikap, nilai maupun ketrampilan proses.[136] Hal ini dapat digunakan oleh Ustadzah sebagai keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk maksud tersebut Ustadzah perlu

[135] Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatf Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 246.

[136] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 300.

mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun hasil belajar Santri. Meskipun evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, namun evaluasi dirancang sedemikian rupa dan disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Dengan tujuan evaluasi, baik Ustadzah maupun Santri harus mempersiapkan diri sebelum evaluasi tersebut dilaksanakan agar hasil yang diinginkan sesuai atau melebihi dari kriteria ketuntasan minimal.

Salah satu wujudnya inovasi kegiatan pembelajaran merupakan memberikan evaluasi kepada Santri. Dengan evaluasi maka dapat diketahui sejauh mana Santri dapat menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh Ustadzah. Evaluasi ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Santri. "telah terbentuk" sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi formatif merupakan kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik *(feedback),* selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan.[137]

Dengan demikian maka evaluasi formatif adalah suatu jenis evaluasi yang disajikan di tengah program pengajaran atau dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran yang mempunyai fungsi untuk memantau

[137] Suharsini Arikunto dan Safruddin Abdul jabar, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 26.

(memonitor), dimana untuk dapat mengetahui kemauan belajar Santri dalam kesehariannya pada proses kegiatan belajar mengajar demi memberikan suatu umpan balik, baik kepada Santri maupun Ustadzah. Biasanya di Pesantren, tes formatif itu pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh Ustadzah, setelah Ustadzah mengadakan atau melaksanakan suatu tes formatif, maka alangkah baiknya di tindaklanjuti lagi jika ada bagian-bagian yang memang belum dikuasai, maka sebelum dilanjutkan ke pokok bahasan baru terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan kembali bagian-bagian mana yang sekiranya belum dikuasai atau dipahami oleh Santri.

Fungsi utama dari tes formatif merupakan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar.[138] Fungsi evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan Ustadzah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah diterapkan. Pelaksanakan evaluasi ini dapat dilakukan secara kontinu atau periodik tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk di evaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada Ustadzah tentang perlu tidaknya dilakukan program perbaikan bagi para siswa yang

Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh Ustadzah tentang Santri guna menentukan tingkat

[138] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 57.

[139] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, 58.

perkembangan Santri dalam satuan unit proses belajar mengajar.[140] Dengan demikian tujuan dari evaluasi formatif merupakan untuk memperbaiki tingkat penguasaan materi dari Santri dan sekaligus untuk memperbaiki dalam suatu proses pembelajaran.

Sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Evaluasi sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.[141]

Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini merupakan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan Santri setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.[142] Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh. Dan bagaimanapun hasil yang peroleh dari tes sumatif menjadi keputusan akhir mengingat tidak adanya kesepakatan bagi Santri untuk memperbaiki kekurangan para Santri pada akhir program tersebut. Fungsi utama evaluasi sumatif merupakan sebagai berikut: pertama, untuk menentukan nilai akhir Santri dalam periode tertentu. Kedua, untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan Santri dalam periode tertentu. Ketiga, untuk memperkirakan berhasil tidaknya Santri dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.[143] Dengan demikian dapat dikatakan evaluasi sumatif berfungsi dan bertujuan

[140] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 306.
[141] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 36.
[142] Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95.
[143] Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 96.

untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar Santri yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang Santri tersebut.[144]

[144] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 307.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong, kesimpulan yang dapat ditarik sebagau berikut :

1. Perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan Klasikal yakni pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan menggunakan alat peraga dan pada saat Ustadzah menerangkan materi pokok semua Santri membaca secara bersama-sama. dan pendekatan Individual yaitu Santri membaca jilid atau buku yanbu'a di depan Ustadzah secara bergantian atau bisa disebut dengan sorogan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu diterapkan oleh Ustadzah pengajar yanbu'a mampu memahami metodologi pengajaran yanbu'a dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode langsung atau secara berulang-ulang serta kesabaran dan kasih sayang antara Ustadzah dan Santri saat kegiatan belajar mengajar.
3. Evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok puteri pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas bacaan Santri. Adapun evaluasi yang

dilaksanakan terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu: *Placement test*, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, serta evaluasi tahap akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan beberapa secara terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi lembaga peneliti ini menjadi bahan pertimbangan dalam merintis dan menegembangkan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an sesuai pelafalan makhraj dan ilmu tajwid.
2. Bagi Santri hasil peneliti ini diharapakan dapat dijadikan referensi untuk memahami metode dan melaksanakan pembelajaran yang baik, hendaknya Santri belajar tentang yanbu'a secara kontinu dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan demi meningkatkan kemamapuan membaca Al-Qur'an Santri.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaar sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam melaksanakan penelitian baru, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.
4. Bagi pembaca hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dalam menambah khazanah Pendidikan islam, dan memberi pemahaman tentang pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, sehingga menambah wawasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yanbu'a.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Angranti Wiwik. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*.

Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* edisi revisi vi. Jakarta.

Arikunto Suharsimi dan jabar Safruddin Abdul. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta*:* Bumi Aksara.

Arikunto. 1992. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arwani Ulin Albab. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Arwani Ulin Nuha. 2006. *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a*. Kudus : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Azwar Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian.* Yogyakarta*:* Pustaka Pelajar.

Bafadhal. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Degeng Nyoman. 1993. *Pegangan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Djamaluddin Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV. Kaffah Learning Center.

Djamarah Saiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatf Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis.* Cetakan .II . Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fathoni Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyususnan Skripsi*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Fatimatuzzahroh Fika. 2015. *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Al Hidayah.* Donowarih Kabupaten Malang.

Ghiffin Ricky W. 2004. *Manajemen, alih Bahasa Gina Gania*. Jakarta: Editor Wisnu Candra Kristiaji.

Gulo W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.

Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. 2005. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Iskadar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada.

Khon Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash.* Jakarta: Amzah.

Maelong Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manab Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif.* Yogyakarta: Kalimedia.

Marzuki. 1991. *Metodologi Riset.* Yogyakarta.

Mernawati. 2011. *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an*. unpublised master UIN Alauddin Makassar.

Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. UIN Maliki Press. Malang.

Mustaidah. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a*. Attarbiyah.

Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 3. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nasution S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran.* Bandung: Bina Aksara.

Pidarta Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Cetakan 1 Kalam Mulia. Jakarta.

Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ratna Yoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saefullah U.2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung Pustaka Setia.

Sagala Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina. 2004. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Perenada Media

Semiawan C. 1997. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.

Silalahi Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.

Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.

Sulistyorini. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Suma Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Supian. 2012. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis*. Jakarta: Gaung Persada.

Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Suryabrata Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Syuhbah Muhammad Abu. 1992. *Al-Madkhal li al-Dirasah Al-Qur'an al Karim*. Bairut: Dar al Jil.

Tanzeh Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Umar Arif BA. 1975. *150 Tahun Menebar Ilmu Dijalan Allah*. Leces: PT Rakhmad Abadi.

Usman Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan,* edisi 3. Jakarta.

Usman. 2011. *Manajemen: Teori, Praktek dan Research Pendidikan.* Edisi ke 3. Jakarta.

Wahab Abdul. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Zuhdi Masyfuk. 1993. *Ulumul Al-Qur'an*. Surabaya: Bina ilmu.

Zulfison dan Muharram. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri.* Cetakan Pertama. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/26-VI/2022

Nama informan : Indah Siti Nor Hasanah

Tanggal : 26 Juni 2022

Jam : 19.00-20.00 WIB

Disusun jam : 21.00 WIB

Tampat wawancara : Kantor Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Profil Yanbu'a

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana awal mulanya berdirinya pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
Informan	Untuk pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong itu sekitar tahun 2020 kita mulai menggunakan yanbu'a hingga saat ini kita menggunakan metode yanbu'a. Pembelajaran yanbu'a sangat cocok untuk mengembangkan Pembelajaran baca Al-Qur'an karena banyak Usatadzah yang fasih melafadzkan sesuai makharijul huruf.
Refleksi	Memang seharusnya pembelajaran yanbu'a itu digunakan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong karena pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/F-1/02-VII/2022

Nama informan : Chuzaimah

Tanggal : 2 Juli 2022

Jam : 10.00-12.00 WIB

Disusun jam : 13.00 WIB

Tampat wawancara : Kelas 1 Wustho Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
Informan	Sebenarnya semua metode itu sama baiknya, sama-sama bertujuan baik untuk mempelajari Al-Qur'an, hanya saja semua memiliki ciri-ciri khas sendiri dalam pembelajarannya. Pada pembelajaran yanbu'a selain menjadikan Santri membaca Al-Qur'an sesuai panjang pendeknya, sesuai kaidah tajwidnya, menguasai makhorijul huruf namun di dalam metode yanbu'a menggunakan lagu yang khas dari jilid tingkat pertama sampai jilid tujuh hingga Al-Qur'an.
Refleksi	Di dalam sebuah pembelajaran memang sebaiknya adanya perencanaan karena itu penting dalam mengajar pedoman bagi Santri dalam pembelajaran yang disusun secara efektif dan efisien.

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W/F-1/03-VII/2022

Nama informan : Fiya

Tanggal : 3 Juli 2022

Jam : 10.00-12.00 WIB

Disusun jam : 13.00 WIB

Tampat wawancara : Kelas 1 Wustho Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perencanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
Informan	Materi yang ada di papan peraga biasanya materi jilid yang ditempuh. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhraj dan sifatul hurufnya, lalu Santri menirukan bersama-sama. Klasikal dilakukan kurang lebih 15 menit. Setelah itu barulah Santri setoran secara individual. Dalam kegiatan klasikal Santri membaca materi di peraga dengan lantang dan keras. Tujuannya agar Ustadzahnya bisa membenarkan ketika Santri salah dalam melafalkan bacaan. Setelah kegiatan klasikal selesai baru nanti Santri di panggil satu persatu kedepan untuk kegiatan sorogan atau individual.
Refleksi	Di dalam sebuah pembelajaran memang sebaiknya adanya perencanaan karena itu penting dalam mengajar pedoman bagi Santri dalam pembelajaran yang disusun secara efektif dan efisien. Selain Santri membaca Al-Qur'an sesuai panjang pendeknya Santri juga bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya, menguasai makhorijul huruf

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/2-W/F-1/02-VII/2022

Nama informan : Chuzaimah

Tanggal : 2 Juli 2022

Jam : 10.00-12.00 WIB

Disusun jam : 13.00 WIB

Tampat wawancara : Kelas 1 Wustho Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
Informan	Pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong setiap satu minggu 6 kali pertemuan, dan itu adalah ketentuan dari biro Pondok Pesantren Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong. Kemudian setiap kali pertemuan 60 menit mengapa demikian karena disini harus membagi jam pembelajaran yang lainnya. Walaupun begitu kami sudah memenuhi standar minimal pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung yaitu jilid dewasa yanbu'a, Al-Qur'an, buku gharib, buku tajwid, serta buku prestasi. Sedangkan perangkat pembelajaran bagi setiap Asatidzah ada jurnal harian, absensi, serta target hafalan
Refleksi	Adanya pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dapat membuat Ustadzah merancang cara dan metode pembelajaran yang menarik bagi Santri. Dengan adanya rencana pembelajaran yanbu'a maka pembelajaran yanbu'a akan lebih tertata dengan jelas dan sistematis.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/3-W/F-1/03-VII/2022

Nama informan : Fiya

Tanggal : 3 Juli 2022

Jam : 10.00-12.00 WIB

Disusun jam : 13.00 WIB

Tampat wawancara : Kelas 1 Wustho Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
Informan	Agar pembelajaran yanbu'a yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya maka bahan ajar serta perangkat pembelajaran wajib dimiliki oleh setiap Santri yaitu buku jilid dewasa, Al-Qur'an, buku tajwid, buku gharib, serta buku prestasi. Sehingga saat proses belajar mengajar merasa nyaman. Saat Ustadzah melaksanakan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an diharuskan untuk mengacu hafalan yang sudah ditentukan sehingga Santri akan cepat menguasai bacaan Al-Qur'an serta hafalan Al-Qur'an. Selain itu Ustadzah lebih fokus dan pembelajaran tertata secara istiqomah untuk mencapai tujuan pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an
Refleksi	Adanya pelaksanaan pembelajaran yanbu'a dapat membuat Ustadzah merancang cara dan metode pembelajaran yang menarik bagi Santri. Dengan adanya rencana pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, maka akan lebih mencapai tujuan dan menentukan tahapan-tahapan untuk mecapai tujuan tersebut.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/2-W/F-1/02-VII/2022

Nama informan : Chuzaimah

Tanggal : 2 Juli 2022

Jam : 10.00-12.00 WIB

Disusun jam : 13.00 WIB

Tampat wawancara : Kelas 1 Wustho Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
Informan	Evaluasi yang digunakan oleh Ustadzah disetiap harinya menggunakan buku prestasi Santri, dan untuk ujian kenaikan jilid, evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh Koordinator pembelajaran yanbu'a Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong yang mana ujian kenaikan ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran Santri. Ujian kenaikan jilid ini harus melalui beberapa tahap pengujian diantaranya ujian tulis dan ujian lisan. Jika bacaan Santri telah lancar maka Santri dapat naik pada jilid atau kelas selanjutnya, tapi jika bacaan Santri belum lancar maka masih pada jilid tersebut dan tidak akan dinaikkan bila belum lancar
Refleksi	Memang perlu ada evaluasi untuk mengetahui, kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan Santri setelah melaksanakan proses pembelajaran yanbu'a dalam jangka waktu yang diterapkan Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/3-W/F-1/03-VII/2022

Nama informan : Fiya

Tanggal : 3 Juli 2022

Jam : 10.00-12.00 WIB

Disusun jam : 13.00 WIB

Tampat wawancara : Kelas 1 Wustho Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Topik wawancara : Evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong?
Informan	Setelah Santri sudah dinyatakan lulus tashih pada kegiatan pembelajaran yanbu'a Santri akan mengikuti khataman yanbu'a. nanti ada proses penyerahan syahadah kepada Santri
Refleksi	Memang perlu Santri dalam lulusan diberi syahadah sebagai apresiasi, Santri sudah dinyatakan lulus pembelajaran yanbu'a.

Lampiran 8

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01

Koding : 01/O/F-1/02-VII/2022

Tanggal Pengamatan : 2 Juli 2022

Jam : 10.00-12.00 WIB

Disusun Jam : 13.00 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an

TRANSKRIP Observasi	Penelitian turun langsung kelapangan tempat yang diteliti
Tanggapan Pengamat	Pembelajaran yanbu'a di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dilaksanakan diwaktu sore setelah jamaah ashar, Durasi kegiatan pembelajaran yanbu'a yang cukup panjang tersebut diisi dengan berbagai kegiatan *Qiraat* Al-Qur'an. Lamanya waktu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut dapat membentuk pembelajaran baca Al-Qur'an dari Santri yang cukup baik. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih mendalam mengenai Pembelajaran yanbu'a yang dihasilkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Lampiran 9

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/26-VI/2022

Bentuk : Dokumentasi

Isi Dokumentasi : Pembelajaran Yanbu'a

Tanggal Pencatatan : 26 Juni 2022

Jam Pencatatan : 19.00-20.00 WIB

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dengan adanya pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an Santri lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, makharijul huruf.

Lampiran 10

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding	: 01/D/F-1/26-VI/2022
Bentuk	: Foto
Isi Dokumentasi	: Wawancara dengan Ustadzah Chuzaimah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong
Tanggal Pencatatan	: 26 Juni 2022
Jam Pencatatan	: 19.00-20.00 WIB

Bukti Dokumentasi


Lampiran 11

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding	: 01/D/F-1/02-VII/2022
Bentuk	: Foto
Isi Dokumentasi	: Wawancara dengan Ustadzah Indah Siti Nor Hasanah mengenai profil pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong
Tanggal Pencatatan	: 2 Juli 2022
Jam Pencatatan	: 19.00-20.00 WIB

Bukti Dokumentasi





Lampiran 12

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding	: 01/D/F-1/03-VII/2022
Bentuk	: Foto
Isi Dokumentasi	: Wawancara dengan Ustadzah Fiya mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yanbu'a di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong
Tanggal Pencatatan	: 3 Juli 2022
Jam Pencatatan	: 19.00-20.00 WIB

Bukti Dokumentasi





FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 029/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Biro Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Kholifatus Sholehah
NIM	: 2018.12.01.20.0100
Semester	: VIII
Judul Skripsi	: Manajemen Pembelajaran Yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 13 Juni 2022
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO
FAKULTAS TARBIYAH

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2001078203

المعهد الإسلامي زين الحسن فنتون
PESANTREN ZAINUL HASAN
GENGGONG - PAJARAKAN - PROBOLINGGO - JAWA TIMUR
Sekretariat : PIP Lt. I Po Box 01 PZH Genggong Pos 67281 Telp. (0335) 846280 - 842241 Fax. 846333 e-mail : info@pzhgenggong.or.id web : www.pzhgenggong.or.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 597/PZH-Pi/SK/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Indah Siti Nor Hasanah
Jabatan	: Kepala Biro Kepesantrenan Puteri
Tempat	: Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Menerangkan bahwa :

Nama	: Kholifatus Sholehah
NPM	: 2018.12.01.20.0100
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam :
Judul Skripsi	: Manajemen pembelajaran yanbu'a dalam pembelajaran baca al-qur'an Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi pada pondok kami pesantren zainul hasan genggong di mulai tanggal 13 Juni – 13 juli 2022.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya .

Genggong, 14 juli 2022

Kepala biro ,

Indah Siti Nor Hasanah

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.20.0100
NAMA MAHASISWA : KHOLIFATUS SHOLEHAH
PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PUTERI PUSAT PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	16-7-2022	BAB I Ditambah Rumusan masalah perancangan, tujuan penelitian.	
2	03-08-2022	BAB I, II, III, IV, V Acc	
3	09-08-2022	Bab II Revisi penulisan lebih rapi	
4	11-08-2022	Penulisan kutipan langsung, Acc	
5			
6			
7			
8			

Kraksaan, 27 Mei 2022

Dosen Pembimbing I

ABDUL HAMID, M.Pd.I
NIDN. 2124048001

Dosen Pembimbing II

NANANG QOSIM, M.Pd.I
NIDN. 2112028902

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Manajemen Pendidikan Islam

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Khofifatus Sholehah.
NIM : 0100
Fakultas : Tarbiyah.
Program Studi : MPI IX B
Judul proposal skripsi :

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Tulisan Disesuaikan ICTI.	Sesuai
2	metode dipenjelas	Sesuai.
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, 29 Agustus 2022

Ketua Penguji,

Lemhatul Izzah, M.Pd.I.

Sekretaris,

Fanieh Purnamtoro, M.Pd.

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Dr. Muhammad Hufron Islami, M.Pd.

Catatan **: Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

RIWAYAT HIDUP



Kholifatus sholehah dilahirkan pada tanggal 18 Januari 2000 M di Situbondo tepatnya di desa Blimbing Kojuk Besuki, Anak pertama dari Alm. Bapak Moh. Sayuri dan Ibu Umi Kulsum. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 3 Blimbing Besuki dan tamat pada tahun 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Miftahul Ulum Besuki dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat penulis melanjutkan ke MA Miftahul Ulum Besuki dan tamat pada tahun 2018.

Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Zainul Hasan Genggong menempuh pendidikan strata 1 program studi Manajemen Pendidikan Islam. Sambil lalu penulis menyantri di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a dan disertai do'a dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Yanbu'a dalam Pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong".